PERAN GURU DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI SMP NEGERI 1 LABUHANHAJI ACEH SELATAN

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

RINI FEBRIANTI
NIM. 150201153
Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
2020 M/1441 H

PERAN GURU DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI SMP NEGERI 1 LABUHANHAJI ACEH SELATAN

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam NegeriAr-Raniry Banda Aceh
Sebagai beban studi untuk memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Pendidikan Agama Islam

Oleh

RINI FEBRIANTI
NIM. 150201153
Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi PendidikanAgama Islam

Disetujuioleh:

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Huwaida, S.Ag, M.Ag, PhD	**Isnawardatul Bararah,S.Ag., M.Pd**
NIP. 197509042005012008	NIP.197109102007012025

PERAN GURU DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI SMP NEGERI 1 LABUHANHAJI ACEH SELATAN

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan Islam

Pada Hari/Tanggal : Rabu, 17 juni 2020 / 25 syawal 1441

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,	Sekretaris,
Huwaida, M.Ag., Ph.D	**Izzati, MA**
NIP. 197509042005012008	
Penguji I,	Penguji II,
Isnawardatul Bararah, S.Ag, M.Pd	**Nurbayani, MA**
NIP. 197109102007012025	NIP. 197310092007012016

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh

Dr. Muslim Razali, SH., M. Ag
NIP. 195903091989031001

KEMENTERIAN AGAMA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM – BANDA ACEH
Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
TELP: (0651) 7551423, Fax: 7553020

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:	Rini Febrianti
NIM	:	150201153
Prodi	:	Pendidikan Agama Islam
Fakultas	:	Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Judul Skripsi	:	Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 1 Labuhanhaji Aceh Selatan

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkannya.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemiliknya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 17 Juni 2020
Yang Menyatakan

RINI FEBRIANTI
NIM. 150201153

ABSTRAK

Nama : Rini Febrianti
NIM : 150201153
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Agama Islam
Judul : Peran Guru dalam mengatasi kesulitan Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) DiSMP Negeri 1 LabuhanHaji Aceh Selatan
Tanggal Sidang : Rabu, 22 Januari 2020
Tebal skripsi : 60
Pembimbing I : Huwaida, M.Ag.,Ph.D
Pembimbing II : Isnawardatul bararah, S.Ag, M.Pd
Kata Kunci : *Peranan Guru, Kesulitan belajar, Siswa*

Proses belajar seseorang tidak akan selalu berjalan dengan baik, seorang mencari ilmu tidak akan terlepas dari kesulitan belajar. Fenomena kesulitan belajar seorang siswa biasanya tampak jelas dari menurunnya kinerja akademik atau prestasi belajarnya. Namun kesulitan belajar juga dapat dibuktikan dengan munculnya kelainan perilaku siswa seperti kesukaan berteriak-teriak di dalam kelas, mengusik teman, dan sering tidak masuk sekolah. Hal seperti itulah yang terjadi Di SMP Negeri 1 LabuhanHaji Aceh Selatan.Pertanyaan dalam penelitian dalam skripsi ini adalah bagaimana peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa Di SMP Negeri 1 LabuhanHaji Aceh Selatan? Langkah-Langkah Apa saja yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa? Dan yang terakhir kendala apa saja yang dialami oleh guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa Pai?. Penelitian ini menggunakan penelitian kelapangan dengan menggunakan metode kualitatif. Data yang dikumpulkan melalui wawancara dan observasi, kemudian data tersebut dianalisis melalui deskriptif.Hasil penelitian bahwa Di SMP negeri 1 LabuhanHaji siswa mengalami kesulitan belajar PAI, ada berbagai jenis kesulitan belajar yaitu slow learner, under achiever, dan learning disabilities dan guru telah melakukan perannya dengan baik sebagai motivator, pembimbing, fasilitator, model, dan evaluator dalam mengatasi kesulitan belajar siswa. Dan guru juga melakukan langkah-langkah dalam mengatasi kesulitan belajar. Peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa sudah lebih baik dilaksanakan oleh guru, kemudian dalam langkah-langkahnya juga guru telah membuat siswa untuk belajar lebih baik lagi dan lebih giat dalam belajar agar tidak merasa kesulitan lagi dalam belajar, kemudian siswa juga belajar dengan giat lagi demi mencapai prestasi belajar yang lebih baik lagi.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah segala puji serta syukur sebanyak-banyaknya penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan taufiq dan hidayah-Nya, sehingga penulis telah dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat dan salam tidak lupa pula penulis sanjung sajikan kepangkuan Nabi besar Muhammad SAW, yang telah menyempurnakan akhlak mausia dan menuntun umat manusia kepada kehidupan yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Alhamdulillah dengan petunjuk dan hidayah-Nya, penulis telah menyelesaikan penyusunan skripsi yang sederhana ini untuk memenuhi dan melengkapi persyaratan guna mencapai gelar sarjana pada Prodi Pendidikan Agama IslamFakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh dengan judul"Peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Smp Negeri 1 LabuhanHaji Aceh Selatan".

Penulis juga menyadari bahwa skripsi ini tidak terwujud tanpa bantuan dari berbagai pihak, untuk itu pada kesempatan ini izinkanlah penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada:

1. Kepada kedua orangtua penulis Ayahanda Yusman dan Ibunda Masdiana yang susah payah melahirkan dan mendidik saya dengan penuh kasih sayang, yang tak pernah lelah dan putus asa dalam mencari nafkah untuk menyesekolahkan anaknya supaya anaknya sukses dalam mencapai cita-citanya dan selalu memberikan motivasi untuk saya dalam menuntut ilmu. Danterima kasih banyak kepada abang, adek dan kaka saya Nurul Fajrina, Nabil Maulana dan Mirjan fajri Alda beserta kepada bapak Munir dan Ibu Nurhadisah selaku orang tua kedua bagi saya yang selalu membantu dan memberikan dukungan dan motivasi untuk saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Ucapan terima kasih kepada kawan-kawan superjuangan yaitu Yunadi Ry, S. Pd, Wilda zahrina, Evaliana, S.H dan Seluruh anggota unit lima dan unit enam

leting 2015 yang selalu membantudan memberikan motivasi serta dukungan untuk saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

3. IbuHuwaida, s.Ag, M.Pd, PhD sebagai pembimbing pertama dan Ibu Isnawardatul Bararah , S.Ag., M.Pd sebagai pembimbing kedua yang telah banyak meluangkan waktu untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Husnizar, S,Ag. M. Ag, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, dan seluruh dosen Pendidikan Agama Islam serta semua staf jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah banyak mamberi motivasi dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Penasehat Akademik yang telah membekali ilmu-ilmu dan banyak memberi nasihat.
6. Ibu kepala Sekolah SMP Negeri 1 LabuhanHaji Aceh Selatan, guru PAI, staf pengajar dan karyawan dan siswa/i yang telah ikut membantu suksesnya penelitian ini.
7. Semua teman-teman yang telah memberikan saran-saran serta bantuan moral yang sangat membantu dalam penulisan skripsi ini.

Sesungguhnya, penulis tidak sanggup membalas semua kebaikan dan dorongan semangat yang telah bapak, ibu, serta teman-teman berikan. Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan ini, Insya Allah.

Penulis sudah berusaha semaksimal mungkin dalam penyelesaian skripsi ini, namun kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT bukan milik manusia, maka jika terdapat kesalahan dan kekurangan penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari pembaca guna untuk membangun dan perbaikan pada masa mendatang.

Banda Aceh, 17 Juni 2020

Penulis,

Rini Febrianti

NIM. 150201153

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL JUDUL
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN
ABSTRAK ..... **v**
KATA PENGANTAR ..... **vi**
DAFTAR ISI ..... **x**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xii**

BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 4
C. Tujuan Penelitian 5
D. Manfaat Penelitian 5
E. Kajian Terdahulu Yang Relevan 6
F. Definisi Oerasional 8

BAB II LANDASAN TEORETIS
A. Peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) 10
B. Langkah-langkah yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) 31
C. Kendala yang dihadapi dalam mengatasi kesulitan Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) 37

BAB III METODE PENELITIAN
A. Rancangan Penelitian 40
B. Subjek Penelitian 40
C. Instrumen Pengumpulan data 41
D. Teknik Pengumulan Data 41
E. Teknik Analisis Data 42

BAB IV HASIL PENELITIAN
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian 44
B. Peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar (PAI) Di SMP Negeri 1 Labuhanhaji Aceh Selatan 46
C. Langkah-langkah yang dilakukan oleh guru (PAI) Di SMP Negeri 1 Labuhanhaji Aceh Selatan 49
D. Kendala apa saja yang dihadapi guru dalam mengatasi kesulitan Belajar (PAI) di SMP Negeri 1 Labuhanhaji Aceh Selatan 52
E. Analisis Hasil Penelitian 54

BAB V PENUTUP
A. Kesimpulan 57
B. Saran 58

DAFTAR KEPUSTAKAAN 66
LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen Wawancara

Lampiran 2 Lembar Pedoman Observasi

Lampiran 3 Surat Keputusan Pengangkatan Pembimbing

Lampiran 4 Surat Izin Penelitian Dari Fakultas

Lampiran 5 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian

Lampiran 6 Surat Keaslian Karya Ilmiah

Lampiran 7 Transkrip Wawancara

Lampiran 8 Foto Kegiatan Penelitian

Lampiran 9 Daftar Riwayat hidup

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kesulitan belajar adalah kondisi dimana seorang siswa merasa kesulitan dalam menelaah pelajaran karena disebabkan oleh faktor-faktor baik dari luar maupun dari dalam diri siswa tersebut.[1]Proses belajar seseorang tidak akan selalu berjalan dengan baik, seorang mencari ilmu tidak akan terlepas dari kesulitan belajar. Beberapa keadaan, kesulitan juga menghalang manusia untuk melakukan penyesuaian yang tepat atau problematika kehidupan yang dihadapinya. [2] Fenomena kesulitan belajar seorang siswa biasanya tampak jelas dari menurunnya kinerja akademik atau prestasi belajarnya. Namun kesulitan belajar juga dapat dibuktikan dengan munculnya kelainan perilaku siswa seperti kesukaan berteriak-teriak di dalam kelas, mengusik teman, dan sering tidak masuk sekolah.

Sembilan belas peran guru dalam pembelajaran. Kesembilan belas peran guru dalam pembelajaranyaitu, guru sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih, penasehat, pembaharu (innovator), model dan teladan, pribadi, peneliti, pendorong kreativitas, pembangkit pandangan, pekerja rutin, pemindah kemah, pembawa cerita, aktor, emansivator, evaluator, pengawet, dan sebagai kulminator.[3]

---

[1]Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2000),hal. 165.

[2]Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 12.

[3]Mulyasa , *Peran Guru*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hal. 12.

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam pembelajaran. Peserta didik memerlukan peran seorang guru untuk membantunya dalam proses perkembangan diri dan pengoptimalan bakat dan kemampuan yang dimiliki peserta didik. Tanpa adanya seorang guru, mustahil seorang peserta didik dapat mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Hal ini berdasar pada pemikiran manusia sebagai makhluk sosial yang selalu memerlukan bantuan orang lain untuk mencukupi semua kebutuhannya.

Disetiap sekolah dalam berbagai jenis dan tingkatan pasti memiliki anak yang berkesulitan belajar. Masalah yang satu ini tidak hanya dirasakan oleh sekolah modern diperkotaan, tapi juga dimiliki oleh sekolah tradisional di pedesaan dengan segala keminiman dan kesederhanaannya. Hanya yang membedakannya pada sifat, jenis, dan faktor penyebabnya[4]. Prestasi belajar yang memuaskan dapat diraih oleh setiap anak didik jika mereka dapat belajar secara wajar, terhindar dari berbagai ancaman, hambatan, dan gangguan. Namun, sayangnya ancaman, hambatan, dan gangguan dialami oleh anak didik tertentu sehingga mereka mengalami kesulitan dalam belajar. Pada tingkat tertentu memang ada anak didik yang dapat mengatasi kesulitan belajarnya, tanpa harus melibatkan orang lain. Tetapi pada kasus-kasus tertentu, karena anak didik belum mampu mengatasi kesulitan belajarnya, maka bantuan guru atau orang lain sangat diperlukan oleh anak didik.

Oleh karena itu dalam rangka memberikan bimbingan yang tepat kepada setiap anak didik, maka para pendidik perlu memahami masalah-masalah yang

[4] Abu Ahmad, Widodo Supriyono,*Psikologi Belajar*,(Jakarta:Rineka Cipta), hal. 74.

berhubungan dengan kesulitan belajar. Seperti telah disebutkan kesulitan belajar merupakan suatu kondisi dimana seorang siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya, masalah kesulitan belajar seseorang muncul karena adanya gangguan dari dalam diri siswa maupun dari luar diri siswa. Kesulitan belajar ini dapat dilihat dari menurunnya prestasi belajar siswa. Dalam hal ini jika siswa merasa kesulitan dalam belajarnya maka seorang siswa dan guru serta orang tua harus mengoreksi kembali apakah ada faktor-faktor kesulitan belajar yang dialami siswa.

Kekeliruan dan beragam tentang anak yang mengalami kesulitan belajar banyak dijumpai dilapangan. Baik dikalangan umum, maupun dikalangan guru sendiri. Siswa yang prestasinya rendah atau tertinggal dalam pelajaran secara otomatis dikatakan "bodoh". Padahal bisa jadi kemampuan siswa sebenarnya bisa lebih dari itu, tetapi karena siswa mengalami kesulitan dalam belajar, akhirnya ia menjadi tidak berprestasi ataupun kemampuan siswa tidak terlihat secara optimal sehingga prestasi siswa tidak sesuai dengan kemampuan sebenarnya.

Di SMP Negeri 1 Labuhan Haji, banyak anak mengalami kesulitan belajar Pendidikan Agama Islam. Diantaranya, kesulitan dalam memahami pembelajaran yang guru berikan. Kemudian dari segi menerapkan pembelajaran yang sudah guru berikan untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan cara mempraktikan didepan kelas. Anak didik susah memahami teori pembelajaran karna tidak semua siswa sama cara pemikirannya. Karna guru menerapkan metode sama, oleh karena itu anak didik itu susah untuk memahami pembelajaran yang guru berikan, disitulah anak didik mengalami kesulitan belajar.

Berdasarkan latar belakang di atas dapat disimpulkan bahwa masih banyak siswa yang mengalami kesulitan belajar, untuk itu peneliti ingin melakukan penelitian di SMP Negeri 1 Labuhan Haji, dimana pada sekolah ini sebagian besar siswanya tidak bisa memahami metode yang diajarkan oleh gurunya karena tidak semuanya itu dapat menerima metode yang telah diberikan oleh gurunya.Tentu banyak faktor yang menyebabkan hal itu, karna studi kasus ini sangat menarik utuk dijadikan judul Skripsi: **"PERAN GURU DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR PAI DI SMP NEGERI 1 LABUHANHAJI ACEH SELATAN"**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka yangmenjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah MenengahPertamaNegeri (SMPN) 1 Labuhan HajiAceh Selatan?
2. Langkah-langkah apa saja yang dilakukan oleh guruPendidikan Agama Islam(PAI) dalam mengatasi kesulitan belajar di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 1 Labuhan Haji Aceh Selatan?
3. Kendala apa saja yang dihadapi guru dalam mengatasi kesulitan belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 1 Labuhan HajiAceh Selatan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka tujuan penelitiannya adalah untuk mengetahui:

1. Cara mengatasi kesulitan belajar Pendidikan Agama Islam(PAI) diSekolahMenengahPertamaNegeri (SMPN) 1 Labuhan Haji Aceh Selatan.
2. Langkah-langkah apa saja yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam(PAI) dalam mengatasi kesulitan belajar di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 1 Labuhanhaji Aceh Selatan.
3. Kendala apa saja yang dihadapi guru dalam mengatasi kesulitan belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 1 Labuhan HajiAceh Selatan?

D. Manfaat Penelitian

a. SecaraTeoritis:

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teori dalam aplikasi di sector pendidikan khususnya dalam mengatasi kesulitan belajar Pendidikan Agama Islam (PAI).

b. SecaraPraktis:

1. Untuk meningkatkan motivasi bagi siswa di Sekolah Menengah PertamaNegeri (SMPN) 1 Labuhan Haji Aceh Selatan.
2. Untuk menambah pengetahuan penulis tentang bagaimana mengatasi kesulitan belajar Pendidikan Agama Islam (PAI).

3. Hasil penelitian ini juga dapat menambah pengalaman serta pengetahuan bagi peneliti.

E. Kajian Terdahulu yang Relevan

1. Sulaiman*"Kesulitan Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Anak Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe di SMP Muhammadiyah Banda Aceh pada tahun 2012.* Hasil penelitian menunjukkan bahwa: peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) disini sangat perlu untuk mengatasi kesulitan belajar disekolah, terutama pada pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). penelitian ini menunjukkan bahwa kesulitan belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) AneukRumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe di SMP Muhammadiyah Banda Aceh.[5] Adapun letak perbedaan penelitian diatas dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu pada tempat penelitiannya dan jenis penelitiannya, penelitian diatas menggunakan jenis penelitian kuantitatif, sedangkan peneliti melakukan penelitian kualitatif. Sedangkan letak persamaannya yaitu saling mengkaji tentang kesulitan belajar Pendidikan Agama Islam(PAI).
2. Arliani, Analisis Kesulitan Belajar Siswa dengan Menggunakan Instrumentasi DSM di SMP Negeri 18 Banda Aceh pada tahun 2011.[6] Hasil penelitian ini menunjukan bahwa: Dengan menggunakan instrumentasi DSM bisa mengatasi kesulitan belajar anak di SMP Negeri 18 Banda Aceh. Adapun letak perbedaan penelitian diatas dengan peneliti

[5] Dedi Sulaiman, *Kesulitan Belajar PAI Anak Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe di SMP Muhammadiyah Banda Aceh*

[6] Desi Arliani, *Analisis Kesulitan Belajar Siswa dengan Menggunakan Instrumentasi DCM di SMP Negeri 18 Banda Aceh*

lakukan yaitu pada tempat penelitiannya dan pokok yang akan dibahas. penelitian diatas membahas tentang kesulitan belajar siswa saja, sedangkan peneliti lebih kepada kesulitan belajar Pendidikan Agama Islam (PAI). Sedangkan letak persamaannya yaitu saling mengkaji tentang kesulitan belajar.

3. Alfiadi, Peran Guru Agama Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Di MTsN Gandapura Bireun pada tahun 2011. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa: Guru sangat berperan dalam pendidikan anak terutama pada anak yang mengalami kesulitan belajar, jadi guru sangat Penelitian diatas membahas tentang kesulitan belajar siswa saja, sedangkan peneliti lebih kepada kesulitan belajar Pendidikan Agama Islam (PAI). Sedangkan letak persamaannya yaitu saling mengkaji tentang kesulitan belajar.

F. Definisi Operasional

1. Peran

Menurut poerwadarminta peran berarti suatu yang menjadi bagian atau yang memegang pimpinan utama (dan terjadinya suatu hal atau peristiwa). Peran yang dimaksudkan dalam penulisan skripsi ini adalah setiap pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan dengan mengarahkan baik itu kemampuan, pemikiran dengan suatu hal untuk maksud yang diinginkan.

2. Guru

Guru adalah pengajar, pendidik,pembimbing, dan orang dewasa yang memiliki ilmu pengetahuan.[7] Guru adalah pendidik yang berkembang, tugas profesional

[7] H.A.R, *Membenahi Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Rineka Cipta,2002),hal. 365.

mengharuskan dia belajar sepanjang hayat. Belajar sepanjang hayat tersebut sejalan dengan masyarakat dan lingkungan sekitar sekolah setempat.[8]

Adapun guru yang penulis maksudkan dalam pembahasan skripsi ini guru agama yaitu orang yang mengajarkan tentang ilmu pengetahuan agama islam kepada siswa dan siswi di SMP negeri 1 Labuhanhaji Aceh Selatan baik berstatus pegawai negeri maupun yang honorer.

3. Kesulitan

Kesulitan menurut kamus besar bahasa indonesia, adalah "keadaan yang sulit, sesuatu yang sulit,sukar. [9]

Adapun kesulitan yang penulis maksudkan dalam pembahasan skripsi ini kesulitan yaitu seseorang yang susah untuk menangkap sebuah masukan atau pelajaran yang di berikan oleh guru.

4. Belajar

Belajar adalah suatu proses perubahan kepribadian seseorang dimana perubahan tersebut dalam bentuk peningkatan kualitas perilaku, seperti peningkatan pengetahuan, keterampilan, daya pikir, pemahaman, sikap, dan berbagai kemampuan lainnya.[10]

---

[8] Dimyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Renika Cipta, 2002), hal. 100.

[9]Poerwadaminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), hal. 971.

[10] Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Kesulitan Belajar*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2003), hal. 6.

Adapun belajar yang penulis maksudkan dalam pembahasan skripsi ini belajar yaitu menambah pengetahuan seseorang dari tidak tahu menjadi tahu dengan tujuan supaya menjadi kepribadian yang lebih baik.

5. Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pendidikan Agama Islam yaitu usaha mengubah tingkah laku individu dilandasi oleh nilai-nilai islami dalam kehidupan pribadinya atau kehidupan masyarkatnya dan kehidupan dalam alam sekitar melalui pendidikan. [11] Agama Islam yang penulis maksud disini adalah pelajaran yang menyangkut dengan Fiqh, Akhlak, SKI, Dan alqur'an Hadits.

[11] Tohorin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafinda, 2006), hal. 9.

BAB II
LANDASAN TEORITIS

A. Peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar PendidikanAgama Islam

Dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar siswa bagi siswa untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggungjawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa. Penyampaian materi pelajaran hanyalah merupakan salah satudari berbagai kegiatan dalam belajar sebagai sesuatu proses yang dinamis dalam segala fase dan proses perkembangan siswa. Setiap guru harus memiliki kemampuan profesional dalam bidang pembelajaran, dengan kemampuan tersebut guru dapat melaksanakan peranannya, adapun peranan seorang guru yaitu:

a. Nurturer

Peran guru sebagai pendidik (nurturer) merupakan peran-peran yang berkaitan dengan tugas-tugas memberi bantuan dan dorongan (supporter), tugas-tugas pengawasan dan pembinaan (supervisor) serta tugas yang berkaitan serta dengan mendisiplikan anak agar anak itu menjadi patuh terhadap aturan-aturan sekolah dan masyarakat.[1]

b. Model

Peran guru sebagai model atau contoh bagi anak. Setiap anak mengharapkan guru mereka dapat menjadi contoh atau model baginya.

[1] Ngalimun, *Bimbingan Konseling di SD/Mi*Suatu Pendekatan Proses, (Yogyakarta: Aswaja pressindo, 2014), hal. 161.

Oleh karena itu tingkah laku pendidik baik guru, orang tua atau tokoh-tokoh masyarakat harus sesuai dengan norma-norma yang dianut oleh masyarakat, bangsa indonesia adalah pancasila, maka tingkah laku pendidik, maka tinglah laku pendidik harus selalu diresapi oleh nilai-nilai pancasila.[2]

c. Pembimbing

Harus dipahami bahwa pembimbing yang terdekat dengan murid adalah guru. Guru berperan sebagai pembimbing dengan membantu siswa mengatasi masalah kesulitan belajar pada peoses belajar mengajar.[3] Oleh karena itu guru berkewajiban memberikan bantuan kepada murid agar mereka menemukan dan memecahkan masalahnya sendiri, mengenal diri sendiri, dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

d. Motivator

Guru turut menyebarluaskan usaha-usaha pembaharuan kepada masyarakat khususnya kepada subjek didik yaitu siswa.[4] Guru sebagai motivasi untuk anak didiknya harus memberikan contoh yang baik untuk anak didiknya.

e. Pekerja administrasi

Guru sebagai administrator, seorang guru tidak hanya sebagai pendidik dan pengajar, tetapi juga sebagai administrator pada bidang pendidikan

---

[2] Muhammat Rahman dan Sofan Amran, *Kode Etik Profesi Guru Legalitass, Realitas dan Harapan,* (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2014), hal. 102.

[3]Muhammat Rahman dan Sofan Amran, *Kode Etik Profesi Guru Legalitass, Realitas dan Harapan...,hal. 103.*

[4]Muhammat Rahman dan Sofan Amran, *Kode Etik Profesi Guru Legalitass, Realitas dan Harapan...,hal. 104.*

danpengajaran.[5] Oleh karena itu, seorang guru dituntut bekerjasecara administrasi teratur. Segala pelaksanaan dalam kaitannya proses belajar mengajar perlu di administrasikan yang dikerjakan seperti membuat rencana mengajar, mencatat hasil belajar dan sebagainya merupakan dokumen yang berharga bahwa ia telah melaksanakan tugasnya dengan baik.

f. Agen perkembangan

Sebagai agen perkembangan kognitif yang mana guru memperluaskan ilmu dan teknologi kepada masyarakat dan peserta didik.

g. Fasilitator

Sebagai fasilitator guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan alat komunikasi guna lebih mengefektifkan proses belajar mengajar. Jelaslah bahwa media pendidikan merupakan dasar yang sangat diperlukan yang bersifat melengkapi dan merupakan bagian integral demi hasilnya proses pendidikan. [6] Sebagai fasilitator, guru hendaknya mampu mengusahakan sumber belajar yang kiraya berguna, serta menunjang pencapaian tujuan dan proses belajar mengajar.

h. Evaluator

Dalam dunia pendidikan, setiap jenis pendidikan atau bentuk pendidikan pada waktu-waktu tertentu selama satu periode pendidikan aka diadakan evaluasi. Artinya, pada waktu tertentu selama satu periode pendidikan tadi, akan mengadakan penilaian terhadap hasil yang telah dicapai, baik oleh pihak terdidik

[5]Muhammat Rahman dan Sofan Amran, *Kode Etik Profesi Guru Legalitass, Realitas dan Harapan..., hal. 106.*

[6] Jumanta Hamdayana, *Metodologi Pengajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016),hal. 1.

maupun oleh pihak pendidik. Penilaian perlu dilakukan karena dengan penilaian gur dapat mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan, penguasaan siswa terhadap pelajaran, serta kefektifan metode mengajar.

Secara lebih terperinci tugas guru berpusat pada:

1) Inspirator

Segala inspirator, guru harus dapat memberikan ilham yang baik bagi kemajuan belajar anak didik. Persoalan belajar adalah masalah utama anak didik. Guru PAI harus dapat memberikan petunjuk (ilham) bagaimana cara belajar yang baik.[7] Petunjuk itu tidak mesti harus bertolak dari sejumlah teori-teori belajar, dari pengalaman pun bisa dijadikan petunjuk bagaimana cara belajar yang baik. Yang penting bukan teorinya, tapi bagaimana melepaska masalah yang dihadapi oleh anak.

2) Motivator

Sebagai motivator, guru hendaknya dapat mendorong anak didik dapat menganalisis motif-motif yang melatarbelakangi anak didik malas belajar dan menurun prestasinya disekolah. Setiap saat guru PAI harus bertindak sebagai motivator,karena dalam interaksi edukatif tidak mustahil ada diantara anak didik yang malas belajar dan sebagainya.[8]

Motivasi dapat efektif bila dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan anak didik. Penganeka-ragaman cara belajar memberikan penguatan dan

---

[7] Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dl\am Interaksi Edukatif* (Suatu Pendekatan Teoritis Psikologi...,hal.44.

[8] Syaiful Bahri djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (Suatu Pendekatan Teoritis Psikologi..., hal. 45.

sebagainya, juga dapat memberikan motivasi pad anak didik untuk lebih bergairah dalam belajar.

3) Fasilitator

Sebagai fasilitator, guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan kegiatan belajar anak didik. Lingkungan belajar yang tidak menyenangkan, suasana ruang belajar yang pengap, meja dan kursi yang berantakan, fasilitas belajar yang kurang tersedia, menyebabkan anak didik malas belajar.[9] Oleh karena itu menjadi tugas guru PAI bagaimana menyediakan fasilitas, sehingga akan teripta lingkungan belajar yang menyenangkan anak didik.

4) Demonstrasi

Dalam interaksi edukati, tidak semua materi dapat anak didk pahami. Apalagi anak didik yang memiliki intelegensi yang sedang.[10] Untuk bahan pelajaran yang sukar dipahami anak didik, guru PAI harus berusaha membantunya, dengan cara memperagakan apa yang diajarkan secara diktatis, sehingga apa yang guru PAI inginkan sejalan dengan pembahasan anak didik, tidak terjadi kesalahan pengertian antara guru dan anak didik.

Dalam proses belajar mengajar guru tidak terbatas sebagai penyampaian ilmu pengetahuan akan tetapi lebih dari itu, ia bertanggungjawab akan keseluruhan perkembangan kepribadian siswa, ia harus mampu menciptakann proses belajar yang sedemikian rupa sehingga dapat merangsang siswa untuk

---

[9]Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam...*, hal. 46

[10] Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Suatu Pendekatan Teoritis Psikologi, (Jakarta:Rineka Cipta, 2005),hal.44-47.

belajar secara aktif dan dinamis dalam memenuhi keutuhan dan meniptakan tujuan.

Kesempatan belajar makin terbuka melalui berbagai sumber dan media. Siswa-siswa masa kini dapat belajar dari berbagai sumber dan media seperti surat kabar, radio, televisi, film dan sebagainya. Ia pun dapat belajar dalam berbagai kesempatan dan kegiatan diluar sekolah. Guru hanya merupakan salah diantara berbagai sumber dan media belajar. Maka dengan demikian peranan kepada peningkatan motivasi belajar siswa-siswa. Melalui peranannya sebagai pelajar, guru diharapkan mampu mendorong siswa untuk senantiasa belajar dalam berbagai kesempatan belajar dan berbagai sumber media. Guru hendaknya mampu membantu setiap siswa untuk secara efektif dapat mempergunakan berbagai kesempatan belajar dan berbagai sumber serta media belajar. Hak ini berarti bahwa guru hendaknya dapat mengembangka cara dan kebiasaan belajar yang sebaik-baiknya. Selanjutnya sangat diharapkan gruu dapat memberikan fasilitas yang memadai sehingga siswa dapat belajar secara efektif.

Sebagai perencana pengajaran, seorang guru diharapkan mampu untuk merencanakan kegiatan belajar mengajar secara efektif. Untuk itu ia harus memiliki pengetahuan yang cukup tentang prinsip-prinsip belajar sebagai dasar dalam merancang kegiatan belajar mengajar, seperti rumus tujuan, memilih bahan, memiliki metode, menetapkan, evaluasi, dan sebagainya.

Sebagai pengelola pengajaran, seorang guru harus mampu mengelola seluruh proses kegiatan belajar mengajar dengan meniptakan kondisi-kondisi belajar sedemikian rupa sehingga setiap siswa dapat belajar secara efektif dan

efisien. Dalam fungsinya sebgai penilaian hasil belajar, seorang guru hendaknya senantiasa secara terus-menerus mengikuti hasil-hasil belajar yang telah diapai oleh siswa dari waktu ke waktu.

Informasi yang diperoleh melalui evaluasi ini akan merupakan umpan baik terhadap proses kegiatan belajar mengajar, yang akan dijadikan sebagai titik tolak untuk memperbaiki dan meningkatkan proses belajar mengajar akan senantiasa ditingkatkan terus-menerus dalm mencapai hasil belajar yang optimal. Selanjutnya dalam peranannya sebagai direktur belajar, hendaknya guru senantiasa berusaha untuk menimbulkan, memelihara, dan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Beberapa penelitian menunjukan bahwa motif berprestasi mempunyai korelasi positif dan cukup berarti terhadap pencapaian prestasi belajar. Hal ini berarti bahwa tinggi rendahnya prestasi belajar banyak ditentukan oleh tinggi rendahnya motif berprestasi. Dalam hubungan ini guru mempunyai fungsi sebagai motivator dalam keseluruhan kegiatan belajar mengajar. Ada empat hal yang dapat dikerjakan guru dalam memberikan motivasi ini yaitu:

a) Membangkitkan dorongan kepada siswa untuk belajar
b) Menjelaskan secara konkret kepada siswa apa yang dapat dilakukan pada akhir pengajaran.
c) Memberikan ganjaran terhadap prestasi yang dicapai sehingga dapat merangsang untuk mencapai prestasi yang lebih baik di kemudian hari,
d) Membentuk kebiasaan belajar yang baik.[11]

[11]Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam*..., hal. 70.

Sebagai direktur belajar, pendekatan yang di pergunakan dalam proses belajar mengajar tidak hanya melalui pendekatan instruksiona akan tetapidisertai dengan pendekatan pribadi. Melalui pendekatan pribadi ini diharapkan guru dapat mengenal dan memahami siswa secara lebih mendalam sehingga dapat membantu dalam keseluruhan proses belajarnya. Dengan perkataan lain, sebagai direktur belajar guru sekaligus berperan sebagai pembimbing dalam proses belajar mengajar. Sebagai motivator dalam belajar, guru diharapkan mampu untuk:

(1). Mengenal dan memahami setiap siswa baik secara individu maupun kelompok

(2). Memberikan penerangan kepada siswa mengenai hal-hal yang diperlukan dalam proses belajar

(3). Memberikan kesempatan yang memadai agar setiap siswa dapat belajar sesuai dengan kemampuan pribadinya.

(4). Membantu setiap siswa dalam mengatasi masalah-masalah pribadi yang dihadapinya.

(5). Menilai keberhasilan setiap langkah kegiatan yang telah dilakukannya.[12]

Sebagai seorang guru, guru harus mengetahui apa saja yang menjadi masalah kesulitan belajar terhadap murid tersebut. Supaya dalam mengatasi kesulitan belajar siswa guru mengetahui apa saja permasalahan yang dihadapi siswa terseb

---

[12]Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik*...., hal. 98-100.

1. Pengertian kesulitan belajar

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi denganlingkungannya.[13] Proses belajar ini dilakukan baik secara sadar maupun tanpa disadari. Pada proses belajar yang dilakukan secara sadar terkandung suatu tujuan yang memberi arah dan melandasi terjadi proses belajar tersebut. Proses belajar inilah yang terjadi disekolah.

Kesulitan belajar adalah suatu gangguan dalam satu atau lebih dari proses psikologis dasar yang mencakup pemahaman dan penggunaan bahasa atau ujaran. Gangguan tersebut mungkin menampakan diri dalam bentuk kesulitan mendengar, berfikir, berbicara, membaca, menulis, mengeja, atau berhitung. Batasan tersebut mencakup kondisi-kondisi seperti gangguan perspektual, luka pada otak, disleksia, dan afasia perkembangan.[14]

Kesulitan belajarsiswa adalah keadaan atau sesuatu yang membuat sulit atau sukar sewaktusiswa melakukan kegiatan belajar. Proses belajar seseorag tidak akan selalu berjalan dengan baik, seorang yang mecari ilmu tidak akan terlepas dari kesulitan belajar, sedangkan dalam pandangan Islam kesulitan merupakan problem yang paling sering dihadapai manusia. Firman Allah Swt:

---

[13] Slameto, *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya,*(Jakarta: Rineka Cpita,2003), hal. 20.

[14] Abu Ahmad, Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar , (*Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hal. 74.

أَلَمۡ نَشۡرَحۡ لَكَ صَدۡرَكَ. وَوَضَعۡنَا عَنكَ وِزۡرَكَ . ٱلَّذِيٓ أَنقَضَ ظَهۡرَكَ . وَرَفَعۡنَا لَكَ ذِكۡرَكَ .فَإِنَّ مَعَ ٱلۡعُسۡرِ يُسۡرًا . إِنَّ مَعَ ٱلۡعُسۡرِ يُسۡرا . فَإِذَا فَرَغۡتَ فَٱنصَبۡ. وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَٱرۡغَب.

Artinya*: "Bukankah kami telah melapangkan untukmu dadamu? Dan kami telah menghilangkan dari padamu bebanmu, yang memberatkan punggungmu, dan kami tinggikan bagimu sebutan (nama)mu, karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain. Dan hanya kepada tuhanmulah engkau berharap (Q.S. Alam-nasyrah 1-8)*

Seorang siswa diperlukan sabar dalam mempelajari suatu ilmu, dan siswa dituntut untuk sabar dan tabah dalam belajar karena sabar dan tabah itu pangkal keutamaan dalam segala hal. Selain itu seorang penuntut ilmu harus bisa bersungguh-sungguh, berkelakuan baik, bisa memahami satu matapelajaran, tidakmalas, tidak suka mengganggu, tidak boros, tidak suka merusak, tidak suka menfitnah dan memiliki teman yang baik.

2. Jenis-Jenis Kesulitan Belajar

Kegiatan belajar tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, dan pelaksanaan belajar tidak selalu lancar dan berhasil. Dalam belajar pasti ada kesulitan dan hambatan yang sering kali disebut dengan masalah belajar.Dalam hal ini ada beberapa kesulitan belajar yang sering kita jumpai dalam interaksi belajar mengajar:

a. Learning Disorder

*Learning Disorder*adalah keadaan dimana proses belajar seseorang terganggu karena timbulya respon yang bertentangan. Pada dasarnya, yang mengalami kekacauan belajar, potensi dasarnya tidak dirugikan, akan tetapi belajarnya terganggu atau terhambat oleh adanya respon-respon yang

bertentangan, sehingga hasil belajar yang dicapainya lebih rendah dari potensi yang dimilikinya.[15] Contohnya: siswa yang sudah terbiasa dengan olahraga keras seperti karate, tinju dan sejenisnya, mungkin akan mengalami kesulitan dalam belajar mencari yang menuntun gerakan lemah-gemulai.

b. Learning Disfunction

Merupakan gejala dimana proses belajar yang dilakukan siswa tidak berfungsi dengan baik, meskipun sebenarnya siswa tersebut tidak menunjukan adanya subnormalitas mental, gangguan alat indra, atau gangguan psikologis lainnya.[16]Contohnya: siswa yang memilii postur tubuh yang tinggi atletis dan sangat cocok menjadi atlet bola volly, namun karena tidak pernah dilatih bermain bola volly, maka dia tidak dapat menguasai permainan bola volly.

c. Under Achiever

Mengacu kepada siswa yang sesungguhnya memiliki tingkat potensi intelektual yang tergolong diatas normal, tetapi prestasi belajarnya tergolong rendah.

d. Slow Learner

Lambat belajar adalah siswa yang lambat dalam proses belajar, sehingga ia membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan sekelompok siswa lain yang memilki taraf potensi yang intelektual yang sama.

---

[15]Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*..., hal.13.

[16] Husein Bahreij, Petunjuk *Menuntut Ilmu dalam Islam*, (Surabaya: Al-akhlas, 1988), hal. 151.

e. Learning Disabilities

Ketidakmampuan belajar mengaju gejala dimana siswa tidak mampu belajar atau menghindari belajar, sehingga hasil belajar dibawah potensi intelektualnya.

3. Diagnosa Kesulitan Belajar

Untuk pemecahan kesulitan belajar guru harus mengetahui apa saja jeni-jenis kesulitan belajar yang dihadapi oleh anak didik tersebut.Sebelum menetapkan alternatif pemecahan masalah kesulitan belajar siswa, guru sangat dianjurkan untuk terlebih dahulu melakukan identifikasi (upaya mengenali gejala dengan cermat) terhadap fenomena yang menunjukan kemungkinan adanya kesulitan belajaryang melanda siswa tersebut. [17]Diagnosa dilakukan dalam rangka memberikan solusi terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar.

Beberapa gejala sebagai indikator adanya kesulitan belajar anak didik dapat dilihat daripetunjuk-petunjuk berikut:

a. Menunjukan prestasi belajar yang rendah, dibawah rata-rata nilai yang dicapai oleh kelompok anak didik dikelas.
b. Hasil belajar yang dicapi tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan. Padahal anak didik sudah berusaha belajar dengan keras, tetapi nilainya selalu rendah.
c. Anak didik lambat dalam mengerjakan tugas-tugas belajar. Ia selalu tertinggaldengan kawan-kawannya dalam segala hal. Misalnya

[17] Tohirin, *Psikologi Pembelajaran,* (Jakarta: Rosdakarya, 1998), hal. 7-12.

mengerjakan soal-soal dalam waktu lama baru selesai, dalam mengerjakan tugas-tugas selalu menunda waktu.

d. Anak didik menunjukan sikap yang kurang wajar, seperti acuh tak acuh berpura-pura, berdusta, mudah tersinggung dan sebagainya.[18]

Dari semua gejala yang nampak itu guru bisa menginterpretasi atau memprediksi bahwa anak kemungkinan mengalami kesulitan belajar. Atau bisa juga dengan cara lain, yaitu melakukan penyelidikan dengan cara:

1) Observasi

Observasi adalah suatu cara untuk memperoleh data dengan langsung mengamati terhadap objek. Sambil melakukan observasi, dilakukan pencatatan terhadap gejala-gejala yang tampak pada diri subjek, kemudian diseleksi untuk dipilih yang sesuai dengan tujuan pendidikan.[19] Dari observasi tersebut kita mengetahui apa saja jenis kesulitan belajar yang dihadapi oleh siswa tersebut.

2) Interview

Interview adalah suatu cara untuk mendapatkan data dengan wawancara langsung terhadap orang yang diselidiki atau terhadap orang lain, guru, orang tua atau teman intim anak yang dapat memberikan informasi tentang orang yang diselidiki.[20] Interview sebagai pendukung yang akurat dari kegiatan observasi. Keakuratan data lebih terjamin bila kegiatan observasi dilanjutkan dengan kegiatan interview.

---

[18] Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Pembelajaran*..., hal. 212.

[19] Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 6.

[20]Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*..., hal. 7-8.

3) Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara untuk mengetahui sesuatu dengan melihatcatatan-catatan, arsip-arsip, dokumen-dokumenyang berhubungan dengan orang yang diselidiki.[21] Teknik dokumentasi adalah suatu cara yang sering dipakai dalam upaya mencari faktor-faktor penyebab yang menyebabkan anak didik mengalami kesulitan belajarmelaluidokumen anak didik itu sendiri. Diantara dokumen anak didik yang perlu dicari adalah berhubungan dengan:

a) Riwayat hidup anak didik
b) Prestasi anak didik
c) Kumpulan ulangan
d) Catatan kesehatan anak didik
e) Buku rapor anak didik
f) Buku catatan untuk semua mata pelajaran, dan sebagainya.

Kemudian bisa juga melihat buku pribadi anak didik yang disebut *comulative record*. Buku pribadi anak didik itu biasanya berada pada petugas bimbingan dan penyuluhan disekolah. Oleh karenanya, dalam rangka menjaring anak didik yang berkesulitan belajar sebaiknya guru bekerja sama dengan petugas bimbingan pendidikan, meskipun guru sendiri bisa berperan sebagai petugas bimbingan pendidikan yang berusaha membantu anak didik keluar dari kesulitan belajar.

[21]Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran...*, hal. 8.

2) Tes Diagnostik

Tes diagnostik dimaksudkan untuk mengetahui kesulitan belajar yang dialami anak didik berdasarkan hasil tes formatif sebelumnya. Tes diagnostik memerlukan sejumlah soal untuk satu pelajaran yang diperkirakan merupakan kesulitan bagi anak didik. Soal-soal tersebut bervariasi dan difokuskan pada kesulitan.[22] Tes ini biasanya dilaksanakan sebelum suatu pelajaran berjalan. Diadakan untuk menjajaki pengetahuan dan keterampilan yang telah dikuasi anak didik. Apakah para anak didik sudah mempunyai pengetahuan dan keterampilan tertentu yang diperlukan untuk dapat mengikuti suatu bahan pelajaran lain Karena itu, tes diagnostik semacam itu disebut juga *of entering behaviour*, yaitu suatu cara untuk mengetahui tingkat dan jenis karakteristik perilaku dan anak didik miliki ketika dia mau mengikuti kegiatan interaksi edukatif dikelas. Dengan kata lain, sejauh mana tingkat penguasaan anak didik terhadap bahan pelajaran yang akan diberikan guru, dapat diketahui dengan tes diagnostik.

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar

Kegiatan belajar tidak senantiasa membawa keberhasilan. Hal ini dikarenakan ada hal-hal tertentu yang dapat menimbulkan kegagalan atau menyebabkan gangguan-gangguan yang dapat menghambat kemajuan besar. Kegagalan itu bisa disebut faktor kesulitan belajar yang dapat digolongkan sebagai berikut:

[22]Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran...*, hal. 11.

a. Faktor-faktor yang bersumber dari diri sendiri (internal)

Faktor internal disebut juga dengan faktor yang timbul dari diri siswa itu sendiri. Faktor ini sangat besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar siswa. Gangguan dari dalam merupakan gangguan yang datang dari kita sendiri.[23]Faktor Internal siswa meliputi:

1) Faktor fisiologi (Yang bersifat fisik)

Faktor fisiologis adalah faktor fisik dari peserta didik itu sendiri. Sebagai contoh sederhana adalah apabila peserta didik sakit, tentunya kemampuan peserta didik tersebut untuk menerima materi pembelajaran terganggu.

a) Karena sakit

Seorang yang sakit akan mengalami kelemahan fisik, sehingga saraf sensoris dan motorisnya lemah. Akibatnya rangsangan yang diterima melalui indranya tidak dapat diteruskan ke otak. Lebih lebih sakitnya lama, sarafnya akan bertambah lemah, sehingga ia tidak dapat masuk sekolah untuk beberapa hari, yang mengakibatkan ia tertinggal jauh dalam pembelajarannya.

b) Karena kurang sehat

Anak yang kurang sehat dapat mengalami kesulitan belajar, sebab ia mudah capek, mengantuk pusing, daya konsentrasinya hilang, kurang semangat, pikirannya terganggu.[24]Karena hal-hal ini maka penerimaan dan respon pelajaran berkurang.

---

[23] Hisbullah Thabrany, *Rahasia Sukses Belajar*, (Jakarta: Raja Grafido Persada, 1994), hal. 33.

[24] Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor*...hal. 54.

c) Karena cacat tubuh

Cacat tubuh yang ringan seperti kurang pendengaran, kurang penglihatan, gangguan psikomotor. Cacat tubuh yang tetap (serius) seperti buta, tuli, bisu, hilang tangan dan kakinya.

b. Faktor yang bersumber dari luar (Eksternal)

Faktor-faktor ekstern siswa adalah semua situasi dan kondisi lingkungan sekitar yang tidak mendukung aktivitas belajar siswa sehingga menjadi hambatan-hambatan terhadap kemajuan belajar siswa.[25] Faktor eksternal meliputi

1) Lingkungan keluarga

Lingkungan keluarga pun sangat menentukan keberhasilan belajar. Status ekonomi, status sosial, kebiasaan dan suasana lingkungan keluarga ikut serta mendorong terhadap keberhasilan belajar. Suasana keluarga yang tentram dan damai sangat menunjang keharmonisan hubungan keluarga.[26] Hubungan orang tua dan anak akan dirasakan slaing memperhatikan dan melengkapi. Apabila anak menemukan kesulitan belajar, dengan bijaksana dan penuh pengertian orang tuanya memberikan pandangan dan pendapatnya terhadap penyelesaian masalah belajar anaknya.

a) Faktor orang tua

Orang tua yang tidak atau kurang memperhatikan pendidikan anak-anaknya, mungkin acuh tak acuh, tidak memperhatikan kemajuan anak-anaknya

[25] Muhibbudin Syah, *Psikologi Pendidikan*...,hal. 174.

[26] Sudarmaji, *Gangguan Belajar pada Anak*, (Jakarta: Prestasi Putra, 2002), hal. 76.

akanmenjadi penyebab kesulitan belajarnya.[27] Pengaruh orang tua dalam kesulitan belajar si anak kurangnya daya dukung dan dorongan pada minat belajar dan mutu pendidikan orang tua yang kurang baik. Sehingga anak dapat menjadi malas dan merasa sulit untuk belajar.

b) Suasana rumah atau keluarga

Suasana yang ribut atau kurang nyaman, tidak mungkin anak dapat belajar dengan baik. Anak akan selalu terganggu konsentrasinya, sehingga sukar untuk belajar. Untuk itu, hendaknya suasana dirumah selalu dibuat menyenangkan , tentram, damai, harmonis agara anak betah tinggal dirumah. Keadaan ini akan menguntungkan bagi kemajuan belajar anak.[28]

c) Keadaan Ekonomi Keluarga

1) Keadaan yang kurang mampu atau miskin, hal ini akan menimbulkan :

-kurangnya alat-alat belajar

-kurangnya biaya yang disedikan oleh orang tua

-tidak mempunyai tempat belajar yang baik

2) Ekonomi yang berlebihan(kaya) keadaa ini sebaliknya darikeadaan yang pertama dimana ekonomi keluarga berlimpah ruah. Mereka akan menjadi segan belajar karena ia terlalu banyak bersenang-senang. Mungkin juga dia dimanjakan oleh orang tuanya, orang tua tidak tahan melihat anaknya belajar dengan bersusah payah. Keadaan seperti ini akan menghambat kemajuan belajar.

---

[27] Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*..., hal. 73.

[28] Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, Psikologi Belajar, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal. 87.

2) Faktor Sekolah

a) Metode Mengajar

Cara yang digunakan pengajar dalam memberikan pengajaran dan membimbing sering kali besar pengaruhnya terhadap para siswa. Memang tidak bisa dipungkiri bahwa ada sebagian besar pengajar yang memberikan pelajarannya kurang sesuai dengan metode belajar mengajar, tanpa memberikan kesempatan bertanya atau mengemukakan pendapat, berbicara kurang jelas, sehingga siswa kurang mengerti atau tidak bisa mengikuti pelajarannya dengan baik. [29] Metode megajar merupakan salah satu komponen penting dalam pembelajaran, kegiatan yang menghasilkan interaksi unsur-unsur manusiawi adalah sebagai suatu proses dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

b) Kurikulum

Kurikulum diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa. Kegiatan itu sebagaian besar adalah menyajikan bahan pelajaran agar siswa menerima, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran itu. Jelaslah bahan pelajaran itu mempengaruhi belajar siswa. [30] Kurikulum yang kurang baik berpengaruh tidak baik terhadap belajar. Kurikulum yang tidak baik itu misalnya kurikulum yang terlalu padat di atas kemampuan siswa, tidak sesuai dengan bakat dan minat siswa.

c) Hubungan Guru Dengan Siswa

Dalam hubungan antara guru dengan siswa yang baik, siswa akan menyukai gurunya, juga akan menyukai matapelajaran yang diberikan sehingga

[29] Oemar hamalik, *Metode Belajar*...,hal 115.

[30] Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor*..., hal 67.

siswa berusaha mempelajari sebaik-baiknya. Hal tersebut juga terjadi sebaliknya, jika siswa itu membenci gurunya, ia segan mempelajari matapelajaran yang diberikannya, akibatnya pelajaran itu tidak maju.[31]Guru yang kurang berinteraksi dengan murid secara akrab, menyebabkan proses belajar mengajar itu kurang lancar. Juga siswa merasa jauh dengan guru, maka segan berpartisipasi dalam belajar.

d) Disiplin Sekolah

Disiplin sekolah erat hubungannya dengan kerajinan siswa dalam, sekolah dan juga dalam belajar. Kedisiplinan sekolah mencakup kedisiplinan guru dalam mengajar dengan melaksanakan tata tertib, kedisiplinan pegawai atau karyawan dalam pekerjaan administrasi dan kebersihan dan keteraturan kelas, gedung sekolah, halaman dan lain-lain, kedisiplinan kepala sekolah dalam mengelola seluruh staf beserta siswa dan kedisiplinan tim BP dalam pelayanan kepada siswa.[32] Seluruh staf sekolah yang mengikuti tata tertib dan bekerja dengan disiplin membuat siswa dsiplin pula, selain itu juga memberi pengaruh yang positif terhadap belajarnya.

d) Alat Pelajaran

Alat pelajaran erat hubungannya dengan cara belajar siswa, karena alat pelajaran yang dipakai oleh guru dipakai pulaoleh siswa menerima bahan yangdiajarkan itu. Alat pelajaran yang lengkap dan tepat akan mempelancar pemerimaan bahan pelajaran yang diberikan kepada siswa, jika siswa mudah

---

31Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor*..., hal 69.

[32]Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor*..., hal 72.

menerima pelajaran dan menguasainya, maka belajarnya akan menjadi lebih giat dan lebih maju.[33]Mengusahakan alat pelajaran yang lengkap adalah perlu agar guru dapat mengajar dengan baik sehingga siswa dapat menerima pelajaran dengan baik serta dapat belajar dengan baik pula.

f) Bahan-Bahan Bacaan

Kurangnya buku-buku bacaan dapat menyebabkan terganggunya kelancaran belajar siswa, sehingga siswa terpaksa belajar berdasarkan pada buku-buku catatan saja, meminjam buku temannya untuk waktu yang sangat terbatas atau satu buku dipelajari oleh beberapa siswa secara bergiliran, dan keadaan demikian sangat kurang efisien.

g) Standar Pelajaran di Atas Ukuran

Guru berpendirian untuk mempertahankan wibawanya, perlu memberi pelajaran diatas ukuiran standar. Akibatnya siswa merasa kurang mampi dan takut kepada guru. Bila banyak siswa yang tidak berhasil dalam mempelajari matapelajarannya, guru semacam itu merasa senang. [34]Tetapi berdasarkan teori belajar, yang mengingat perkembangan psikis dan kepribadian siswa yang berbeda-beda, hal tersebut tidak boleh terjadi.

g) Keadaan Gedung

Dengan jumlah siswa yang banyak serta variasi karakteristik masing-masing menuntut keadaan yang harus memadai didalam setiap kelas. Mereka

[33]Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor*..., hal 75.

[34]Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor*..., hal 78.

tidak munkin dapat belajar dengan enak jika kelas itu tidak memadai bagi setiap siswa.

i) Metode Belajar

Banyak siswa melaksanakan cara belajar yang slah. Dalam hal ini perlu pembinaan dari guru. Dengan cara belajar yang tepat akan efektif pula hasil belajar siswa itu. Juga dalam pembagian waktu belajar. Kadang-kadang siswa belajar tidak teratur, atau terus menerus, karena besok tes. Dengan belajar demikian siswa akan kurang beristirahat, bahkan munkin dapat jatuh sakit.

j) Tugas Rumah

Waktu belajar terutama adalah disekolah, disamping untuk waktu belajar dirumah. Meskipun demikian diharapkan guru jangan terlalu banyak memberi tugas yang harus dikerjakan dirumah, sehingga anak tidak mempunyai waktu lagi untuk kegiatan yang lain.

Sekolah merupakan tempat belajar kedua setelah rumah, dan disekolah pula kegiatan belajar megajar dilaksanakan dan diterima oleh siswa, oleh karenanya jika sekolah tidak dapat memberi kenyamanan terhadap belajar siswa serta tidak sesuainya guru dalam memberikan materinya maka secara otomatis kegiatan belajar mengajar akan mengalami hambatan yang berakibat siswa mengalami kesulita belajar.

3) Lingkungan sosial media

Lingkungan sosial media merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi seseorang atau kelompok untuk dapat melakukan sesuatu tindakan serta perubahan-perubahan perilaku setiap individu.

a) Lingkungan sosial, meliputi: teman bergaul, lingkungan tetangga dan aktifitas dalam masyarakat.

b) Faktor masa media meliputi: bioskop, TV, surat kabar, majalah,buku-buku komik, yang ada disekeliling kita.[35]

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa anak yang kurang berhasil bahkan tidak sukses dalam belajar tidak selalu disebabkan oleh kebodohan anak itu, melainkan banyak hal yang mempengaruhi proses belajar anak tersebut. Oleh karena itu seorang pendidik perlu menyelidiki faktor-faktor penyebab kesulitan belajar pada anak didik dalam proses belajar.

B. Langkah-langkah yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan belajar

Ada beberapa langkah yang perlu ditempuh dalam mengatasi kesulitan belajar, dapat dilakukan melalui enam tahap yaitu:

a. Pengumpulan data

Untuk menemukan sumber penyebab kesulitan belajar, diperlukan banyak informasi. Untuk memperoleh informasi tersebut, maka perlu diadakan suatu pengamatan langsung yang disebut pengumpulan data.[36] Pengumpulan data dapat dipergunakan berbagai metode, diantaranya adalah.

1) Observasi

2) Kunjungan rumah

[35] Abu ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*...,hal. 93.
[36] Abu Ahmadi, dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*...,hal. 93

3) Studi kasus

4) Riwayat hidup

5) Daftar pribadi

6) Meneliti pekerjaan anak

7) Tugas kelompok

8) Melakukan Tes (IQ dan prestasi)[37]

Dalam pelaksanaannya, metode-metode tersebut tersebut tidak harus semuanya digunakan secara bersama-sama, akan tetapi tergantung pada masalahnya, kompleks atau tidak.

b. Pengolahan data

Data yang telah terkumpul dari kegiatan tahap pertama tersebut kemudian diolah secara cermat. Semua data harus diolah dan dikaji untuk mengetahui secara pasti sebab-sebab kesulitan belajar yang dialami oleh anak.[38]

Dalam pengolahan data, langkah yang ditempuh antara lain:

1) Identifikasi kasus

2) Membandingkan antar kasus

3) Membandingkan dengan hasil tes,

4) Menarik kesimpulan

c. Diagnosis

Diagnosis adalah (penentuan) mengenai hasil dari pengumpulan data. Diagnosis ini dapat berupa hal-hal sebagai berikut:

---

[37] Hidayat Syarif, *Hakikat Kesulitan Belajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 9

[38] Abu Ahmadi, dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar...,hal. 95.*

a. Keputusan mengenai jenis kesulitan belajar anak (berat dan ringannya)
b. Keputusan mengenai faktor-faktor yang ikut menjadisumber penyebab ksulitan belajar
c. Keputusan mengenai faktor utama penyebab kesulitan belajar dan sebagainya[39]

Dalam rangka diagnosis ini, biasanya diperlukan bantuan berbagai tenaga ahli, misalnya:

1) Dokter, untuk mengetahui kesehatan
2) Psikolog, untuk mengetahui tingkat IQ anak
3) Psikiater, untuk mengetahui kejiwaan anak
4) Karyawan kemasyarakatan *(social qorker)* untuk mengetahui kelainan sosial yang mungkin dialami anak.[40] Dalam prakteknya, tidak semua tenaga ahli tersebut selalu harus bersama-sama digunakan dalam setiap proses diagnosis, melainkan tergantung pada kebutuhan dan kemampuan tertentu.

d. Prognosis

Prognosis artinya "ramalan" apa yang telah ditetapkan dalam tahap diagnosis, akan menjadi dasar utama dalam menyusun dan menetapkan ramalan mengenai bantuan apa yang harus diberikan kepada siswa untuk membantu mengatasi masalahnya. Dengan kata lain, prognosis adalah aktivitas peyusunan rencana/program yang diharapkan dapat membantu mengatasi kesulitan belajar anak. Dalam hal ini dapat berupa:

[39]Abu Ahmadi, dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*...,hal. 99.

[40] Abu Ahmadi, dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*..., hal. 98.

1) Bentuk perawatan yang harus diberikan
2) Bahan/materi yang diperlukan
3) Metode yang akan digunakan
4) Alat-alat bantu belajar yang diperlukan
5) Waktu

e. Perlakuan/bimbingan

Perlakuan di sini maksudnya adalah pemberian bantuan atau bimbingan kepada anak yang bersangkutan (yang mengalami kesulitan belajar) sesuai dengan program yang telah disusun pada tahap prognosis tersebut.

Bentuk-bentuk bimbingan yang dapat diberikan adalah:

1) Melalui bimbingan belajar kelompok
2) Melalui bimbingan belajar individual
3) Melalui pengajaran remedial dalam beberapa bidang studi tertentu

Dalam hal menyusun program pengajaran perbaikan *(remedial teaching)*, sebelumnya guru perlu menetapkan hal-hal sebagai berikut:

a) Tujuan pengajaran remedial
b) Materi pengajaran remedial
c) Alokasi waktu pengajaran remedial
d) Evaluasi kemajuan siswa setelah mengikuti program pegajaran remedial
e) Pemberian bimbingan pribadi untuk mengatasi masalah-masalh psikologis.
f) Evaluasi di sini maksudkan untuk mengetahui, apakah bimbingan yang telah diberikan tersebut berhasil dengan baik, artinya ada kemajuan, atau

bahkan gagal sama sekali. Alat yang digunakan untuk evaluasi ini dapat berupa tes prestasi belajar *(achievement test).*

Untuk mengadakan pengecekan kembali atas hasil bimbingan yang kurang berhasil, maka secara teoritis langkah-langkah yang perlu ditempuh adalah sebagai berikut:

(a) Re-ceking data (baik itu pengumpulan maupun pengolahan data)

(b) Re-diagnosis

(c) Re-prognosis

(d) Re-treatmen

(e) Re-evaluasi

Abin Syamsudin menyampaikan saran-saran pemecahan dalam upaya mengatasi kesulitan belajar siswa, antara lain sebagai berikut:[41]

a. Kalau kelemahannya menyeluruh, dan bersumber kepada:
   1) Kurikulum dan sistem pengajaran, maka perlu diadakan program pengajaran khusus sebagai pengayaan dan penyembuhan sampai pengetahuan dan keterampilan dasar serta pola-pola belajar yang sesuai terpenuhi dan terkuasai oleh siswa sebelum dilanjutkan dengan program baru.
   2) Sistem evaluasi, maka perlu dilakukan peninjauan kembali dan dikembangkan sistem penilaian yang bersifat edukatif, yang dapat menggairahkan siswa

[41] Abin Syamsudin Makmum, *Psikologi Kependidikan*...hal.335

3) Faktor kondisional, maka komponen-komponen belajar-mengajar pokok yang diisyaratkan (buku paket,laboratorium, dan sebagainya) perlu dipenuhi.

b. Kalau kelamahannya hanya segi mental sektoral pada bidang studi dan bagian tertentu yang mungkin bersumber pada:

1) Metode belajar mengajar (didaktis), tempatnya akan mudah ditempuh *remedial teaching* secara kelompok, baik dalam sebagai keseluruhan maupun dibagi kedalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri atas sejumlah siswa yang memiliki kesulitan dalam maasalah serupa
2) Sistem penilaian (evaluatif), maka perlu diadakan penyesuaian dengan sistem yang lazim berlaku disekolah yang bersangkutan
3) Penampilan dan sikap guru, maka adanya perubahan pada diri guru dalam bidang studi yang bersangkutan.[42] Jadi penampilan dan sikap guru harus baik dan bisa dijadikan contoh, karena guru akan menjadi contoh bagi anak-anak didiknya.

c. Kalau kelemahan itu bersumber pada faktor heriditas (tingkat kecerdasan atau intelegensi dan bakat), jalan yang terbaik adalah menyalurkan atau mentransfer siswa kepada program atau jurusan atau praktrik pendidikan yang lebih seuai dengan tingkat kecerdasan dan jenis yang dimilikinya.[43]

---

[42] Abin Syamsudin Makmun, *Psikologi Kependidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007),hal. 335.

[43]Abin Syamsudin Makmun, *Psikologi Kependidikan*..., hal. 340.

C. Kendala yang dihadapi guru dalam mengatasi kesulitan belajar Pendidkan Agama Islam (PAI)

1. Faktor Internal

a. Guru/pendidik

Guru dipercaya oleh orang tua murid untuk memberikan pendidikan dan pengajaran kepada anak-anaknya. Sebagai pendidik dan pengajar yang memiliki peran strategis dalam upaya menanamkan dan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta didik, guru merupakan faktor utama yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan. Oleh karena itu guru semua jenis da jenjang pendidikan dalam jumlah dan kualitas yang optimal.[44] Pendayagunaan guru meliputi perencanaan kebutuhan, pengadaan penempatan, dan mutasi guru. Disamping itu pendayagunaan guru meliputi juga peningkatan karir dan kesejahteraan guru dalam pendayagunaan guru yang merupakan kendala utama yang dihadapi adalah adanya kesenjangan antara formasi yang tersedia dengan kebutuhan nyata. Upaya pendayagunaan guru melalui pembinaan pendidikan dan peltihan hingga saat ini belum mencapai hasil yang maksimal. Permasalahan yang perlu mendapat perbaikan bahwa penataran yang dilakukan oleh berbagai unit masih belum dapat memberikan kesempatan yang merata kepada semua guru.sistem rekrumen guru yang ada selama ini masih belum menjamin terjaringnya calon guuru yang berkualitas yang menguasai bidang studi dan mempunyai motivasi yang tinggi untuk menjadi guru. Salah satu penyebab karena adanya ujian masuk atau seleksi hanya berupa pengetahuan umum yang sifatnya sementara. Upaya seleksi dengan

[44]Mukti Ali dan M. Ali Hasan, *Kapita Selekta Pendidkan Agama Islam*, (Jakarta:Pedoman Ilmu Jaya, 2003), hal. 34-35.

ujian bidang studi dan ujian kemampuan mengajar di depan kelas diharapka mampu dapat memperkecil dampak yang timbulkan.

b. Siswa/ Peserta didik

Anak didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Pendidikan merupakan sarana penting untuk meningkatkan sumber daya manusia dalam menjamin kelangsungan pembangunan pembangunan suatu bangsa dan agama. Pada masa akan datang peningkatan daya saing suatu bangsa perlu mendapat perhatian serius khususnya dalam memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi, guru menghasilkan anak didik yang berkualitas khususnya pada matapelajaran agama islam dengan harga yang kompetitif. Perkembangan pendidikan agama islam dihadapkan pada kendala-kendala berkurangnya dukungan masyarakatterutama kelas menengah kebawah untuk turut mensukseskannya. Selain itu kendala yang terjadi pada pendidikan agama islam tidak diminati karena anak didik tidak terbiasa diperhatikan oleh orang tuanya sehingga anak didik menganggap bahwa pendidkan agama islam tidak terlalu penting bagi siswa.

2. Faktor Institusional

Kendala pada kurikulum: Ahli kurikulum seperti print. Pentingnya kebudayaan sebagai landasan bagi kurikulum. Kebudayaan adalah keseluruhan totalitas cara manusia hidup dan mengembangkan pola kehidupan sehingga ia tidak saja menjadi landasan kurikulum dikembangkan, tetapi untuk menjadi target hasil pengembangan kurikulum. Kedudukan kebudayaan dalam suatu proses

kurikulum teramat penting tetapi dalam proses pengembangan kurikulum sering diwarnai oleh pengaruh pandangan para pengembangan kurikulum terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga kurikulum yang diterapkan disekolah masih belum dikuasai oleh guru, maupun pihak-pihak sekolah lainnya. Pertimbangan mengenai kebutuhan anak didik dan masyarakat sering dijawab dengan jawaban mengenai perkembangan dalam ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, kedudkan yang terpenting dari kebuadayaan terbaik pula seperti halnya landasan lainnya yang bharus diperhatikan dalam pengembangan kurikulum. Inilah yang menjadi kendala utama dalam kurikulum sehingga dalam pendidikan agama islam tidak bisa dikembangkan seoptimal munkin.

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian skripsi ini memilih atau memakai metode kualitatif.[1]Penelitian kualitatif adalah penelitian yang mana seorang peneliti memulai berfikir induktif, yaitu menangkap berbagai fakta atau fenomena-fenomena sosial, melalui pengamatan dilapangan, kemudian menganalisisnya dan kemudian berupaya melakukan teorisasi berdasarkan apa yang diamati itu.[2]

B. Subjek Penelitian

Setiap penelitian sudah pasti memerlukaan data dan informasi yang akurat dan benar agar dapat menjawab masalah-masalah dalam penelitian atau untuk menguji hipotesis yang telah disediakan. Populasi adalah keseluruhan jumlah yang dijadikan sebagai subjek penelitian. Sedangkan yang dikatakan sampel, jika kita meneliti sebagian dari populasi, maka penelitian tersebut disebut penelitian sampel. Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti.[3]

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah guru PAI sebanyak 2 orang. Sedangkan jumlah guru PAI di sekolah itu berjumlah 3 orang.

---

[1] Winarmo Suratman, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode dan Teknik*, (Bandung: Tarsito, 1992), hal.26.

[2] Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta:Putra Grafia, 2007),hal.5.

[3] Suharsimi arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*, (jakarta: Rineka Cipta,1999), hal. 173.

Sedangkan peneliti hanya mengambil 2 orang saja, karena guru PAI 1 orang lagi tidak bisa hadir dalam peneliti karena sedang tidak berada disekolah tersebut.

C. Instrumen Pengumpulan Data (IPD)

Instrumen memegang peranan penting dalam suatu penelitian. Mutu penelitian sangat dipengaruhi oleh instrumen penelitian yang digunakan, karena kevalidan dan kesahihan data yang diperoleh dalam suatu penelitian sangat ditentukan oleh tepat tidaknya dalam memilih instrumen penelitian.[4] Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh penelitian dalam menumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan bentuk instrumen pedoman wawancara. Wawancara dengan menggunakan pedoman wawancara dalam bentuk *semi terstruktur*.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data ini menggunakan teknik penelitian sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalahmengamati secara langsung terhadap lokasi penelitian dalam hal ini SMP Negeri 1 Labuhanhaji, mengenai kegiatan belajar mengajar serta kegiatan yang berhubungan dengan program belajar dan ekstra kurikuler kelas yang berlangsung di SMP Negeri Labuhanhaji.

[4] Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*,... hal. 70.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu "pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarakan memberikan jawaban atas pertanyaan itu.Dalam hal ini peneliti menggunakan bentuk wawancara semi terstruktur yang dilakukan dengan guru matapelajaran PAI dan Murid SMP Negeri 1 Labuhanhaji Aceh Selatan, yang telah ditetapkan dan berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah disediakan.[5]

E. Teknik Analisis Data

1. Analisa data hasil observasi

Hasilobservasidianalisadengancarapenelitimelakukanpengumpulan data, pada saat observasi, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban observasi. Bila jawaban observasi belum memuaskan maka penelitian akan melakukan observasi lagi sampai mendapatkan jawaban sama dengan jawaban wawancara.

2. Analisa data hasil wawancara

Cara menganalisa data hasil wawancara peneliti menggunakan cara sebagai berikut:

1. Peneliti mendengar berulang-ulang hasil wawancara;
2. Peneliti menulis transkrip wawancara;
3. Peneliti mengelompokkan tema-tema hasil wawancara;

[5] Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Remaja Rosda Karya,2002), hal.135.

4. Peneliti mengambil tema yang sesuai dengan rumusan masalah;
5. Peneliti memasukkannya kedalam bab hasil wawancara penelitian.

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Labuhanhaji, Kabupaten Aceh Selatan, Provinsi Aceh. Bangunan sekolah menghadap ke selatan memiliki halaman yang cukup luas. Gedung yang dimiliki SMP Negeri 1 Labuhan Hajiterdiri dari 14 ruang kelas, 2 ruang kantor guru, 1 ruang UKS, 1 ruang Perpustakan, 1 ruang lab. Komputer, 1 ruang lab. IPA. Jumlah siswa SMP Negeri 1 Labuhanhajipada tahun ajaran 2019/2020 berjumlah 369, dengan perincian yang laki-laki 182 sedangkan perempuan 187. Dimana untuk kelas 1 terdiri dari 106 dengan rincian laki-laki 50 orang sedangkan perempuan 56 orang. Untuk kelas 2 berjumlah sebanyak 136 dengan rincian laki-laki 70 orang sedangkan perempuan 66 orang. Kelas 3 berjumlah sebanyak 127 dengan rincian laki-laki 62 orang sedangkan perempuan sebanyak 65 orang.

SMP Negeri 1 Labuhan Haji didukung oleh 37 tenaga pengajar yang terdiri dari 1 orang kepala sekolah, 23 guru kelas, 3 orang guru PAI (Agama Islam), 3 orang guru Olah Raga, dan ditambah 1 orang penjaga sekolah. Hampir semua tenaga pengajar yang ada adalah memiliki pengalaman yang cukup lama dalam mengajar. Visi dan misi SMP Negeri 1 Labuhanhaji menjadi fokus orientasi terhadap seluruh sistem dan program pendidikan di SMP Negeri 1Labuhanhaji adalah sebagai berikut:

1. Visi

   Unggul dalam bidang IMTAQ dan IPTEK serta terpercaya di masyarakat berwawasan nasional

2. Misi

   a. Menyiapkan generasi unggul yang memiliki potensi dibidang IMTAQ dan IPTEK.

   b. Membentuk manusia yang aktif, kreatif, inovatif, dan berbudi pekerti luhur yang dapat menjawab tantangan perkembangan zaman.

   c. Membangun citra sekolah sebagai lembaga pendidikan terpercaya di masyarakat.

Penelitian ini berfokus pada SMP Negeri 1 Labuhan Haji yang berlokasi di kecamatan Labuhan Haji (atau Labuhan Haji), dimana Kecamatan Labuhan Haji merupakan sebuah kecamatan yang berada dalam wilayah Kabupaten Aceh Selatan, Provinsi Aceh, Indonesia. Ketinggian lokasi penelitian ini di atas permukaan laut rata-rata adalah 20 meter.Ibukota kecamatan Labuhan Haji berada di Pasar Indrapura Gampong Manggis Harapan dengan Keuchik Gampong: Rustam, dengan alamat kantor kecamatan berada di jalan nasional nomor 26 Pasar IndrapuraLabuhanhaji3761,websiteresmi:www.labuhanhaji.AcehSelatankab.go.id.

Penduduk Kecamatan Labuhan Haji berjumlah 12.769 jiwa terdiri dari laki-laki 6.260 jiwa, perempuan 6.509 jiwa. Mayoritas penduduk bermata pencaharian sebagai petani, dan sebagian yang lain berprofesi sebagai nelayan, pedagang, Pegawai Negeri Sipil (PNS). Dalam bidang pendidikan rata-rata penduduk

Kecamatan Labuhanhaji telah mengenyam pendidikan yang tersebar dari jenjang pendidikan pra sekolah hingga perguruan tinggi.

Ditinjau dari bidang sosial budaya, masyarakat Kecamatan Labuhanhaji 100 % menganut agama Islam dan mendukung pelaksanaan syariat Islam sebagai salah satu keistimewaan Provinsi Aceh. Bahasa Aneuk Jame merupakan sebagai bahasa pengantar sehari-hari yang secara turun menurun telah menyatu dalam satu budaya yang tidak dapat dipisahkan.

B. Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar PAI Di SMP Negri 1 LabuhanHaji Aceh Selatan

Peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar PAI sebagai model dengan cara pendidik menampilkan tingkah lanku baik yang bisa di contoh oleh peserta didiknya. Guru berperan sebagai pembimbing dengan membantu siswa dalam mengatasi kesulitan belajarnya.

Guru berperan sebagai motivator dengan cara guru memotivasi peserta didik sebelum memulai pembelajaran. Guru berperan sebagai fasilitator, guru hendaknya mampu mengusahakan sumber belajar yang kiranya berguna bagi peserta didiknya. Guru berperan sebagai evaluator yaitu guru bisa menilai sampai dimana kemampuan belajar peserta didiknya.

Seperti yang di ungkapkan oleh salah seorang responden bahwa peran guru di sini sebagai berikut:

> "Peran guru disini sebagai pembimbing dalam mengatasi kesulitan belajar prestasi belajarnya rendah guru itu dapat membimbing peserta didiknya dan mengarahkan peserta didiknya itu dengan baik supaya prestasi belajar peserta didik tersebut meningkat. Guru berperan sebagai pembimbing dalam mengatasi kesulitan belajar lambat dalam proses belajar yaitu guru

membimbing atau mengajari siswa berulang-ulang kali karna siswa tersebut mempunyai belajar yang lambat memahami pembelajaran. Guru juga berperan sebagai evaluator dalam mengatasi kesulitan belajar yang kurang memahami pembelajaran sehingga mereka itu malas untuk belajar dan menghindari belajarguru dapat menilai dimana peserta didiknya itu tidak dapat memahami pembelajaran dengan baik sehingga guru mengetahui dimana siswa yang tidak mampu belajar karna menghindari pembelajaran tersebut. Guru juga berperan sebagai motivator dalam mengatasi kesulitan belajar lambat dalam memahami pembelajaranyaitu guru memotivasi siswanya dengan membuat pembelajaran berupa senam otak atau dengan bercerita kisah-kisah dalam islam . setelah melakukan senam otak peserta didik peserta didik lebih fokus belajarnya, dan jika ada anak yang mengalami lambat dalam belajar agak sedikit lebih cepat dari sebelumnya. Guru berperan sebagai motivator dalam mengatasi kesulitan belajar murid yang berprestasi rendah yaitu guru memotivasi siswa untuk belajar lebih giat lagi agar prestasi belajarnya tidak rendah. Sedangkan guru sebagai model dalam mengatasi kesulitan belajar prestasi belajar rendah guru harus bisa membuat pembelajaran tersebut dari tidak menyenangkan sehingga pembelajaran itu menyenangkan siswanya."[1]

Sedangkan menurut oleh salah satu responden kedua, peran guru sebagai pembimbing dalam mengatasi keslitan belajar PAI adalah:

Peran guru sebagai pembimbing dalm mengatasi kesulitan belajaranak yang berprestasi rendah *g*uru membimbing peserta didiknya jika peserta didiknya mempunyai prestasi yang rendah .Peran guru sebagai pembimbing dalam mengatasi kesulitan belajar lambat dalam memahami pembelajaransaya membuat cara belajar kelompok dan membimbing cara kerja kelompok itu agar peserta didik yang lambat belajar bisa belajar dengan temannya yang cepat dalam memahami materi.Peran guru sebagai motivator dalam mengatasi kesulitan belajar yang berprestasirendah yaitu guru memotivasi peserta didiknya dengan cara menceritakan tokoh-tokoh yang sangat berpengaruh dalam islam dan tokoh-tokoh pendidikan dalam islam agar peserta didik bisa termotivasi dengan tokoh-tokoh pendidikan tersebut agar peserta didik bisa belajar bersungguh-sungguh sehingga prestasi peserta didik menjadi meningkat dari sebelumnya. Peran guru sebagai motivator dalam mengatasi kesulitan belajar lambat dalam memahami pembelajaran saya memotivasi peserta didik itu agar peserta didi itu tidak lambat dalam belajar dan mengulang-ngulangi pembelajaran yang telah dipelajari. Guru berperan sebagai model dalam mengatasi kesulitan belajar prestasi belajar rendah sayamembuat model pembelajaran yang menyenangkan sehingga peserta didik tidak bosan dan memperhatikan saat saya menjelaskan agar

[1] Hasil Wawancara Dengan Guru Pendidikan Agama Islam Kelas VIII di SMP Negeri 1 LabuhanHaji Aceh Selatan, Tanggal 6 Agustus 2019

> peserta didik tidak mengalami prestasi belajar rendah. Guru berperan sebagai evaluator dalam mengatasi kesulitan belajar tidak mampu memahami pembelajaran sehingg siswa itu malas belajar saya menilai peserta didik sehingga guru dapat megetahui mana siswa yang tidak mau belajar dan menghindari untuk belajar, dengan mengetahuinya guru memberikan sejenis ujian atau latihan untuk mengetahui sampai dimana kemampuannya disitulah guru berperan sebagai evaluasi.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan ternyata sesuai dengan hasil wawancara yang telah dilakukan. Guru didalam kelas menjalani peran perannya sebagai pembimbing, motivator, evaluator, fasilitator, dan model sesuai dengan jenis kesulitan yang peserta didik alami. Guru membimbing peserta didik jika peserta didik mengalami kesulitan belajar. Sebelum guru memulai pembelajaran guru tersebut memotivasi peserta didik terlebih dahulu dengan menceritakan kisah-kisah nabi dan para sahabat atau tokoh-tokoh dalam islam. Dan jika peserta didik melakukan kesalahan atau mengalami kesulitan belajar guru membimbing peserta didik tersebut. Dan setelah melakukan pembelajaran guru melakukan evaluasi untuk melihat sampai dimana peserta didiknya mengerti dengan pembelajaran yang telah diajarkan. [2]

Untuk lebih menguatkan wawancara dengan guru mengenai peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar , peneliti juga mewawancarai salah satu siswa di sekolah itu:

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Rk bahwa:

> “ketika saya mengalami kesulitan dalam belajar guru membimbing dan memberikan motivasi agar belajar lebih giat lagi agar prestasi belajar saya meningkat. guru memotivasi kami sebelum belajar dimulai. Guru menceritakan berbagai tokoh-tokoh pendidikan sangat berpengaruh dalam islam agar kami termotivasi untuk menjadi seperti tokoh-tokoh pendidikan

[2] Hasil Observasi Di Smp Negeri 1 LabuhanHAji Aceh Selatan Pada Tanggal 6 Agustus 2019

yang sangat berpengaruh dalam islam agar kami lebih giat lagi untuk belajar.[3]

C. Langkah-langkah Dalam mengatasi Kesulitan Belajar PAI Di SMP Negeri 1 Labuhan Haji Aceh Selatan

Dalam proses pembelajaran tentunya ada yang mengalami kesulitan belajar. Diantara kesulitan belajarnya yaitu: under achiever, slow learner, learning disabilities. Untuk mengetahui bagaimana langkah guru dalam mengatasi jenis kesulitan belajar tersebut akan diungkapkan oleh 2 orang responden sebagai berikut.

Seperti yang diungkapkan oleh salah satu responden bahwa:

"Jika peserta didik yang berprestasi rendah langkah yang kami lakukan yaitu kami mengulang dan menanyakan kembali pembelajaran yang sudah di ajarkan. Jika peserta didik masih mengalami kesulitan kami akan membuat pembelajaran secara kelompok, jadi peserta didik yang mengalami kesulitan belajar tersebut bisa belajar bersama-sama dengan temannya. Jika peserta didik mengalami kesulitan belajar lambat dalam belajar langkah yang saya lakukan adalah dengan cara mengulang-ngulang kembali yang telah dipelajari, Jika peserta didik tersebut masih mengalami kesulitan maka kami akan memanggil peserta didik tersebut dan menanyakan secara langsung dimanakah peserta didik itu mengalami kesulitan sehingga dia lambat menangkap pembelajaran. Kemudian jika peserta didik malas dalam belajar langkah yang kami lakukan adalah dengan cara menciptakan belajar yang menyenangkan sehingga pelajaran yang sulit tidak nampak sulit terhadap peserta didik sehingga peserta didik mampu belajar dan tidak menghindari belajarkarna pelajaran yang sangat sulit.[4]

Sedangkan responden yang kedua mengungkapkan bahwa:

"Jika peserta didik yang memiliki prestasi belajar rendah langkah yang kami lakukan adalah menuntun peserta didik.Misalkan materinya terkait jujur dan tepat janji, kemudian dituntun dulu untuk memahami pengertian jujur dan tepat janji, peserta didik tidak bisa dilepaskan begitu saja harus kita tuntun

[3] Hasil Wawancara dengan siswa kelas VIII Di SMP Negeri 1 LabuhanHaji Aceh Selatan Pada Tanggal 8 Agustus 2019

[4]Hasil Wawancara Dengan Guru Pendidikan Agama Islam Kelas VIII di SMP Negeri 1 LabuhanHaji Aceh Selatan, Tanggal 6 Agustus 2019

> terlebih dahulu, agar peserta didik tidak merasa kesulitan dalam memahami pelajaran tersebut dan prestasi belajarnya juga menjadi sangat baik jika dilakukan langkah seperti itu. Yang kedua harus di minta kembali apakah peserta didik tersebut sudah mengerjakan apa yang telah ditugaskan oleh guru kepada mereka. jika peserta didik mengalami kesulitan belajar lambat dalam memahami pembelajaran langkah yang kami laukakan adalah mengajarkan mereka dengan pelan-pelan karena siswa yang lambat dalam proses belajar tidak bisa kita menjelaskan materi kepada mereka dengan cepat karna nanti akan lama proses belajarnya. Anak yang mengalami kesulitan belajar slow learner beda dengan anak sekelompok lain yang lebih cepat menangkap pelajaran. Jika peserta didik yang tidak mampu memahami pembelajarn sehingga dia malas beajar dan menghindari pembelajaranlangkah yang dilakukan adalah dengan cara menciptakan belajar yang unik dan menyenangkan agar peserta didik tidak terlalu tegang dan tidak merasa susah dengan materi yang di ajarkan tapi tetap fokus terhadap pembahasan yang sedang dibahas, agar peserta didik bisa memahami materi yang sedang disampaikan dan tidak menghindari belajar. „[5]

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan ternyata sesuai dengan hasil wawancara. Gurumelakukan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan jenis kesulitan yang dialami oleh peserta didik itu. Guru menjelaskan secara pelan untuk anak didik yang mengalami kesulitan belajar *slow learner*. Sedangkan untuk kesulitan belajar *under achiever* guru melakukan langkah menuntun siswa untuk mencari materi yang akan dibelajarkan dan guru terus mendampinginya sampai tugas itu selesai guru tidak akan melepaskan peserta didik begitu saja agar peserta didik tidak merasa kesulitan dan tidak turun prestasi belajarnya. Kemudian jika peserta didik mengalami kesulitan belajar *learning disabilities* langkah yang dilakukan oleh peserta didik adalah dengan cara menciptakan belajar yang uni dan

[5]Hasil Wawancara Dengan Guru Pendidikan Agama Islam Kelas IX di SMP Negeri 1 LabuhanHaji Aceh Selatan, Tanggal 7 Agustus 2019

tidak membosankan sehingga murid tidak terlalu tegang dengan mengikuti pembelajaran tersebut.[6]

Untuk mengetahui langkah guru dalam mengatasi Kesuitan belajar PAI, sebagaimana diungkapkan oleh Na Bahwa:

> " Ketika saya mengalami kesulitan belajar langkah yang perlu saya ambil adalah tidak malas dan pantang menyerah dan mengulang kembali pembelajaran yang sudah diberikan oleh guru, dan dengan bantuan guru juga saya mempelajarinya. Guru memberikan kami suatu kuis setelah kami selesai belajar tujuannya supaya guru mengetahui peserta didik mana yang mengalami kesulitan belajar. Kemudian guru tersebut mengulang kembali pelajaran yang sudah kami pelajari."[7]

Sedangkan id mengungkapkan bahwa:

> "Ketika saya mengalami kesulitan belajar langkah yang perlu saya lakukan adalah dengan menanyakan kembali pembelajaran yang sudah dipelajari. Dengan begitu guru akan menjelaskan kembali apa yang sudah dipelajari dan setelah guru menjelaskan kembali kemudian guru memberikn kuis."[8]

Sedangkan Ap mengungkapkan bahwa:

> "Ketika saya mengalami kesulitan belajar langkah yang saya lakukan adalah dengan belajar sungguh-sungguh. Dimana pelajaran yang saya tidak mengerti saya akan tanyakan kembali kepada guru atau kepada teman yang sudah mengerti dari pada saya.[9]

---

[6]Hasil Observasi Di SMP Negeri 1 LabuhanHaji Aceh Selatan Pada Tanggal 7 Agustus 2019

[7]Hasil Wawancara Dengan Siswa Kelas VIII1 di SMP 1 LabuhanHaji Aceh Selatan, Pada Tanggal 8 Agustus 2019

[8]Hasil Wawancara Dengan Siswa Kelas VIII1 di SMP 1 LabuhanHaji Aceh Selatan, Pada Tanggal 8 Agustus 2019

[9]Hasil Wawancara Dengan Siswa Kelas IX1 di SMP 1 LabuhanHaji Aceh Selatan, Pada Tanggal 8 Agustus 2019

D. Kendala yang dihadapi guru dalam mengatasi kesulitan belajar PAI Di SMP Negri 1 LabuhanHaji Aceh Selatan

Kendala adalah suatu keadaan yang membatasi, menghalangi, dan mencegah pencapaian sasaran. Dalam melakukan suatu kegiatan tentunya ada hambatan dan kendala yang dihadapi. Demikian juga upaya guru PAI dalam mengatasi siswa yang mengalami kesulitan belajar Di SMP Negri 1 Labuhanhaji Aceh Selatan, tentunya berbagai hambatan dan kendala yang di antaranya anak yang malas belajar, kekurangan ekonomi dan sebagainya.Hal ini sesuai dengan hasil wawancara sebagai berikut.

Seperti yang diungkapkan oleh salah satu responden mengatakan bahwa:

> "Kendala yang dialami pasti ada, sebagai contoh adalah tentang kenakalan anak-anak yang berakibat terhadap daya tangkap mereka ketika memahami pelajaran yang diajarkan. Dan ketika saya menjelaskan ada yang sebagian siswa yang tidak mau mendengarkan karena sifat malasnya tersebut. Disitulah terjadi kendala atau hambatan dalam pembelajaran ini."[10]

Sedangkan menurut responden yang kedua tidak terdapat kendala ketika memberikan materi ajar kepada peserta didik. Justru kendala itu adanya pada anak-anak didik yang kesulitan dalam menghadapi pelajaran ini.

Seperti yang diungkapkan oleh responden keduabahwa:

> "Untuk kendala sepertinya tidak ada, karena pada dasarnya penguasaan materi itu mudah, apalagi memang hampir setiap hari kita memberikan pelajaran PAI kepada anak-anak didik kita."[11]

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan ternyata sesuai dengan hasil wawancara dengan kedua responden tersebut. Responde satu mengatakan ada

---

10Hasil Wawancara Dengan Guru Pendidikan Agama Islam Kelas VIII di SMP Negeri 1 LabuhanHaji Aceh Selatan, Tanggal 6 Agustus 2019

11Hasil Wawancara Dengan Guru Pendidikan Agama Islam Kelas IX di SMP Negeri 1 LabuhanHaji Aceh Selatan, Tanggal 7 Agustus 2019

kendala dalam mengatasi kesulitan belajar siswa,danresponden yang keduamengatakantidakadakendala yang di hadapi

guru dalam mengatasi kesulitan belajar.

Dari hasil wawancara di atas dapat penulis simpulkan bahwa responden pertama mengatakan ada kendala atau hambatan dalm mengatasi kesulitan belajar PAI yaitu kenakalan anak-anak yang menyebabkan mereka kehilangan daya tangkap mereka dalam memahami pembelajaran dan kemalasan anak-anak dalam mengikuti pembelajaran PAI. Sedangkan menurut responden kedua berbeda dengan responden yang pertama , responden yang kedua tidak menemukan kendala atau hambatan dalam mengatasi kesulitan belajar tersebut, karna pembelajaran PAI sudah terbiasa kita praktekan dalam kehidupan sehari-hari.

E. Analisis Hasil Pembahasan

Setiap siswa pada prinsipnya berhak memperoleh peluang untuk mencapai kinerja akademik yang memuaskan. Namun dari kenyataan sehari-hari tampak jelas bahwa siswa itu memiliki perbedaan dalam hal kemampuan intelektual, kemampuan fisik, latar belakang keluarga, kebiasaan dan pendekatan belajar yang terkadang sangat mencolok antara seorang siswa dengan siswa lainnya.

Kesulitan belajar yang ditemukan dilapangan adalah kondisi dimana seorang siswa merasa kesulitan dalam menelaah pelajaran karena disebabkan oleh faktor-faktor baik dari luar maupun dari dalam diri siswa tersebut. Proses belajar seseorang tidak akan selalu berjalan dengan baik, seorang mencari ilmu tidak akan terlepas dari kesulitan belajar, sedangkan dalam pandangan islam kesulitan merupakan problem yang paling sering dihadapi oleh manusia. Beberapa keadaan,

kesulitan juga menghalang manusia untuk melakukan penyesuaian yang tepat atau problematika kehidupan yang dihadapinya.

Dari pembahasan diatas dapat simpulkan bahwa di SMP Negeri 1 LabuhanHaji siswa mengalami kesulitan belajar. Jadi seorang guru memiliki peran yang sangat penting dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik tersebut. Selain menjadi pendidik disekolah guru juga memiliki peran dalam mengatasi kesulitan belajar siswa Pai. Diantaranya guru adalah sebagai evaluator model,fasilitator, motivator dan pembimbing bagi peserta didik di sekolah. Selain itu penulis juga temukan kendala yang dihadapi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pai yaitu kenakalan anak-anak yang menyebabkan daya tangkapnya berkurang dalam memahami pembelajaran dan malas dalam mengikuti pembelajaran.

Sedangkan langkah-langkah guru dalam mengatasi kesulitan belajar PAI Di SMP Negeri 1 Labuhan Haji Aceh Selatan adalah jika peserta didik mengalami kesulitan dalam belajar langkah yang pertama dilakukan yaitu guru menanyakan kembali dan mengulang kembali pelajaran yang telah di pelajari terhadap murid tersebut. Kemudian langkah selanjutnya adalah menanyakan kembali tentang pembelajaran yang telah dipelajari. Jika peserta didik mengalami kesulitan maka guru tersebut akan membimbing dan menjelaskan kembali tentang materi yang sulit untuk dipahami peserta didik tersebut. Guru juga melakukan evaluasi terhadap murid tentang materi yang telah di ajarkan dan guru memeriksa kembali hasil dari pembelajaran peserta didik tersebut. Kemudian guru menyuruh untuk membaca kembali apa yang sudah di tulis atau didapatkan dari

pembelajaran. Setelah murid membacanya maka guru akan memberikan tugas seperti kuis agar peserta didik bisa mempelajari materi yang sulit untuk dipahaminya.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam bab terakhir ini penulis mencoba untuk mengambil kesimpulan sebagai hasil rangkuman dari pembahasan yang telah dijelaskan dalm bab-bab sebelumnya. Kemudian penulis juga mengemukakan saran yang dianggap perlu.

1. Peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar PAI Di SMP Negeri 1 LabuhanHaji adalah sebagai motivator yang bisa memotivasi dikala peserta didiknya itu mengalami kesulitan dalam belajar. Selain menjadi motivator guru juga berperan sebagai pembimbing yang bisa membimbingnya ketika peserta didik berbuat salah dan melanggar aturan agama. Disini peran guru juga menjadi sebagai evaluatoryaitu menilai peserta didiknya sampai dimana peserta didik itu memahami pelajaran yang telah guru sampaikan. Guru juga berperan sebagai model karena itu guru harus mempunyai sikap yang baik dan bisa di contoh oleh peserta didiknya dan bernuansa islami.
2. Langkah guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa PAI di SMP Negeri 1 LabuhanHaji Aceh Selatan yaitu guru menggunakan cara mengulang dan menanyakan kembali pelajaran yang sudah dipelajari. Setelah itu jika ada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar akan di tuntun kembali. Dan kemudian setelah di tuntun guru memberikan tugas kepada peserta didik agar mengerjakannya. Setelah itu guru menyuruh untuk

membaca kembali tugas yang telah diberikan guru setelah itu guru akan memberikan ulangan berupa kuis.

3. Kendala yang dihadapi guru dalam mengatasi kesulitan belajar PAI Di SMP Negeri 1 LabuhanHaji adalah kenakalan peserta didik yang membuat daya tangkap mereka terganggu dan tidak bisa mengikuti pelajaran itu dengan baik dan benar. Oleh karena itu banyak anak yang megalami kesulitan dalam belajar

.

B. Saran

1. Guru Pendidikan Agama Islam

Hendaknya guru Pendidikan agama Islam pada SMP Negeri 1 LabuhanHaji Aceh Selatan menjadi peran yang sangat penting bagi peserta didik di sekolah dan terus meningkatkan kualitas sebagai guru PAI dalam memberikan pengajaran kepada peserta didik. Dan hal ini hendaknya terus di dukung oleh pihak sekolah dan juga orang tua peserta didik.

2. Siswa

Siswa hendaknya lebih fokus dan intens dalam mengikuti mata pelajaran PAI ini, jangan sampai timbul kesan sekolah Cuma ikut-ikutan saja dan tidak serius dalam mengikuti pembelajaran PAI. Karna Matapelajaran PAI sangatlah penting karena itu adalah modal utama untuk kehidupan religius yang lebih baik. Diharapkan kerja sama yang baik antara pihak sekolah terutama guru-guru lain agar senantiasa memberikan arahan dan bantuan agar kegiatan pembelajaran PAI dapat terus terlaksana dengan baik.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Abin Syamsudin Makmun.*Psikologi Kependidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007.

Abu Ahmad,dkk.. *Psikologi Belajar*. Jakarta:Rineka Cipta, 2008.

Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, Jakarta:Putra Grafia, 2007.

Dimyati.dkk.*Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: renika Cipta, 2002.

Hussein Bahreisj.*Petunjuk Menuntut Ilmu dalam Islam*. Surabaya: Al Akhlas, 1988.

H.A.R, *Membenahi Pendidikan Nasional*. Jakarta: Rineka Cipta,2002.

Husein Bahreij, Petunjuk *Menuntut Ilmu dalam Islam*. Surabaya: Al-Akhlas, 1988.

Iskandar,*Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial* Kualitatif dan Kuantitatif. Jakarta: Gaung Persada Pres, 2008.

Jumanta Hamdayana.*Metodologi pengajaran*.Jakarta: Bumi Aksara, 2016.

Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung:Remaja Rosda Karya,2002.

Muhammat Rahman. dkk, *Kode Etik Profesi Guru Legalitass Relitas dan Harapan.*Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2014.

Mukti Ali, dkk.. *Kapita Selekta Pendidkan Agama Islam*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2003.

Muhibbin Syah. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2000.

Mulyono Abdurrahman.*Pendidikan Bagi Anak Kesulitan Belajar* Jakarta:Rineka Cipta, 2003.

Ngalimun. *Bimbingan Konseling di SD/Mi* Suatu Pendekatan Proses. Yogyakarta :Aswaja pressindo, 2014.

Oemar Hamalik. *Metode Belajar dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*. Bandung: Tarsino, 1983.

Rusdi Pohan. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Banda Aceh: Ar Rijal Institusit, 2007.

Slameto. *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.

Sutrisno Hadi. *Metodologi Reset*. Yogyakarta: Andi, 1990.

Syaiful Bahri Djamarah. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*Suatu Pendekatan Teoritis Psikologi. Jakarta:Rineka Cipta,2005.

Tohorin. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafinda, 2006.

Winarmo Suratman.*Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode dan Teknik*. Bandung:Tarsito,1992.

WJS. Poerwadaminta.*Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1976.

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B-14141/Un.08/FTK/KP.07.6/01/2019
TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

Menimbang :
a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan
b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.

Mengingat :
1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No. 74 tahun 2012 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelola Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama Republik Indonesia;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor. 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Memperhatikan : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam pada tanggal 16 November 2018

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

PERTAMA : Menunjuk Saudara:

Huwaida, M.Ag., Ph.D	sebagai pembimbing pertama
Iswawardatul Barasah, S.Ag., M.Pd	sebagai pembimbing kedua

Untuk membimbing skripsi

Nama	:	Rini Febrianti
NIM	:	150201153
Prodi	:	Pendidikan Agama Islam
Judul	:	Peran Guru dalam Mengatasi kesulitan Belajar PAI (di SMP Negeri 1 Lahubanhaji Aceh Selatan)

KEDUA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2019, Nomor.025.2.423925/2019, Tanggal 05 Desember 2018

KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Ganjil Tahun Akademik 2019/2020;

KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagai mana mestinya, apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan : Banda Aceh
Pada tanggal : 11 Januari 2019
An. Rektor
Dekan

Mustafa Razali

Tembusan :
1. *Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;*
2. *Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry;*
3. *Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;*
4. *Yang bersangkutan.*

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp: (0651) 7551423 - Fax. (0651) 7553020 Situs : www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id

Nomor : B-11026/Un.08/FTK.1/TL.00/07/2019 — 29 Juli 2019
Lamp : -
Hal : Mohon Izin Untuk Mengumpul Data Penyusun Skripsi

Kepada Yth.

Di -
Tempat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan ini memohon kiranya saudara memberi izin dan bantuan kepada:

N a m a	**: RINI FEBRIANTI**
N I M	**: 150201153**
Prodi / Jurusan	**: Pendidikan Agama Islam**
Semester	**: VIII**
Fakultas	**: Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh**
A l a m a t	**: Jl. Tgk Diblang Dua Rukoh Darussalam Banda Aceh**

Untuk mengumpulkan data pada:

SMP Negeri 1 Labuhan Haji Aceh Selatan

Dalam rangka menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang berjudul:

Peran Guru dalam Mengatasi kesulitan Belajar PAI (di SMP Negeri 1 Labuhan Haji Aceh Selatan)

Demikianlah harapan kami atas bantuan dan kebirnan serta kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan,

Mustafa

Kode 754

PEMERINTAH KABUPATEN ACEH SELATAN
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 1 LABUHANHAJI
Jalan Pasar Indra Pura Telp. (0659) 92065 Kode Pos 23761

SURAT KETERANGAN
Nomor : 420 / / 2019

Kepala Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Labuhanhaji Kabupaten Aceh Selatan dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	: **RINI FEBRIANTI**
NIM	: 150201153
Jurusan/Progam Studi	: Pendidikan Agama Islam
Jenjang	: S-1
Semester	: VIII
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Alamat	: Jl. Tgk Diblang Dua Rukoh Darussalam Banda Aceh

Benar nama tersebut diatas telah melaksanakan penelitian dan mengumpul data pada SMP Negeri 1 Labuhanhaji dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul " ***Peran Guru dalam Mengatasi kesulitan Belajar PAI (Di SMP Negeri 1 Labuhanhaji Aceh Selatan)***". Dari Tanggal 5 Agustus s/d 9 Agustus 2019.

Demikianlah surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan seperlunya terima kasih.

Labuhanhaji, 9 Agustus 2019
Kepala Sekolah

SMP NEGERI 1 LABUHANHAJI

MURNIDA, S.Pd
Nip. 19691231 198703 2 044

جامعة الرانري
AR-RANIRY

Lembar Pedoman Wawancara Untuk Guru PAI

1. Bagaimana peran bapak guru sebagai motivator dalam mengatasi kesulitan belajar *under Achiever*?
2. Bagaiamana peran bapak guru sebagai motivator dalam mengatasi kesulitan belajar *slow learner*?
3. Bagaimana peran bapak guru sebagai evaluator dalam mengatasi kesulitan belajar *learning disabilities*?
4. Bagaimana peran bapak guru sebagai pembimbing dalam mengatasi kesulitan belajar slow learner /
5. Bagaimana peran bapak guru sebagai model dalam mengatasi kesulitan belajar *under achiever* ?
6. Bagaimana peran bapak guru sebagai pembimbing dalam mengatasi kesulitan belajar *learning disabilities* ?
7. Langkah bagaimana yang bapak guru lakukan jika siswa mengalami kesulitan belajar *under achiever* ?
8. Bagaimana langkah yang bapak lakukan jika ada siswa mengalami kesulitan belajar *slow learner* ?
9. Langkah apa yang bapak lakukan jika siswa mengalami kesulitan belajar learning disabilities ?
10. Apakah bapak guru menemukan kendala daalam mengatasi kesulitan belajar PAI?

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam pengamatan (observasi) yang dilakukan adalah mengamati peran guru sekolah dalam mengatasi kesulitan belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 1 Labuhanhaji yang meliputi:

A. Tujuan:

Untuk memperoleh informasi dan data, baik mengenai kendala interrnal maupun di luar pelaksanaan peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 1 Labuhanhaji Aceh Selatan.

B. Aspek yang diamati:

1. Proses kegiatan belajar mengajar siswa di kelas.
2. Kesulitan siswa dalam belajar mata pelajaran PAI
3. Bimbingan guru terhadap siswa dalam belajar mata pelajar PAI
4. Motivasi guru dalam membantu siswa yang kesulitan belajar mata pelajaran PAI
5. Evaluasi guru dalam membantu siswa menyelesaikan kesulitan siswa belajar mata pelajaran PAI.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

Transkrip wawancara

A. Bagaimana peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar Pai Di SMP Negeri 1 Labuhan Haji Aceh Selatan	Jawaban		
	Responden 1	Responden 2	Tema
1. Bagaimana peran bapak guru sebagai motivator dalam mengatasi kesulitan belajar *under Achiever* ?	Guru berperan sebagai motivator dalam mengatasi kesulitan belajar murid yang berprestasi rendah yaitu guru memotivasi siswa untuk belajar lebih giat lagi agar prestasi belajarnya tidak rendah.	Peran guru sebagai motivator dalam mengatasi kesulitan belajar yang berprestasi rendah yaitu guru memotivasi peserta didiknya dengan cara menceritakan tokoh-tokoh yang sangat berpengaruh dalam islam dan tokoh-tokoh pendidikan dalam islam agar peserta didik bisa termotivasi dengan tokoh-tokoh pendidikan tersebut agar peserta didik bisa belajar bersungguh-sungguh sehingga prestasi peserta didik menjadi meningkat dari sebelumnya.	Motivator, under achiever
2. Bagaiamana peran bapak guru sebagai motivator dalam mengatasi kesulitan belajar *slow learner*?	Guru juga berperan sebagai motivator dalam mengatasi kesulitan belajar lambat dalam memahami pembelajaran yaitu guru memotivasi siswanya dengan membuat pembelajaran berupa senam otak atau dengan bercerita kisah-kisah dalam islam . setelah melakukan senam otak peserta	Peran guru sebagai motivator dalam mengatasi kesulitan belajar lambat dalam memahami pembelajaran saya memotivasi peserta didik itu agar peserta didi itu tidak lambat dalam belajar dan mengulang-ngulangi pembelajaran yang telah dipelajari	Motivator,slow learner

	didik peserta didik lebih fokus belajarnya, dan jika ada anak yang mengalami lambat dalam belajar agak sedikit lebih cepat dari sebelumnya.		
3. Bagaimana peran bapak guru sebagai evaluator dalam mengatasi kesulitan belajar *learning disabilities* ?	Guru juga berperan sebagai evaluator dalam mengatasi kesulitan belajar yang kurang memahami pembelajaran sehingga mereka itu malas untuk belajar dan menghindari belajar guru dapat menilai dimana peserta didiknya itu tidak dapat memahami pembelajaran dengan baik sehingga guru mengetahui dimana siswa yang tidak mampu belajar karna menghindari pembelajaran tersebut	Guru berperan sebagai evaluator dalam mengatasi kesulitan belajar tidak mampu memahami pembelajaran sehingg siswa itu malas belajar saya menilai peserta didik sehingga guru dapat megetahui mana siswa yang tidak mau belajar dan menghindari untuk belajar, dengan mengetahuinya guru memberikan sejenis ujian atau latihan untuk mengetahui sampai dimana kemampuannya disitulah guru berperan sebagai evaluasi.	Evaluator, Learner disabilities
4. Bagaimana peran bapak guru sebagai pembimbing dalam mengatasi kesulitan belajar *slow learner* ?	Guru berperan sebagai pembimbing dalam mengatasi kesulitan belajar lambat dalam proses belajar yaitu guru membimbing atau mengajari siswa berulang-ulang kali karna siswa tersebut mempunyai belajar yang lambat memahami pembelajaran.	Peran guru sebagai pembimbing dalam mengatasi kesulitan belajar lambat dalam memahami pembelajaran saya membuat cara belajar kelompok dan membimbing cara kerja kelompok itu agar peserta didik yang lambat belajar bisa belajar dengan temannya yang cepat dalam memahami materi	Pembimbing, slow learner

5. Bagaimana peran Bapak guru sebagai pembimbing dalam mengatasi kesulitan belajar *under achiever?*	Peran guru disini sebagai pembimbing dalam mengatasi kesulitan belajar prestasi belajarnya rendah guru itu dapat membimbing peserta didiknya dan mengarahkan peserta didiknya itu dengan baik supaya prestasi belajar peserta didik tersebut meningkat.	Peran guru sebagai pembimbing dalm mengatasi kesulitan belajar anak yang berprestasi rendah *g*uru membimbing peserta didiknya jika peserta didiknya mempunyai prestasi yang rendah	Pembimbing, under achiever
6. Bagaimana peran bapak guru sebagai model dalam mengatasi kesulitan belajar *under achiever* ?	Sedangkan guru sebagai model dalam mengatasi kesulitan belajar prestasi belajar rendah guru harus bisa membuat pembelajaran tersebut dari tidak menyenangkan sehingga pembelajaran itu menyenangkan siswanya	. Guru berperan sebagai model dalam mengatasi kesulitan belajar prestasi belajar rendah sayamembuat model pembelajaran yang menyenangkan sehingga peserta didik tidak bosan dan memperhatikan saat saya menjelaskan agar peserta didik tidak mengalami prestasi belajar rendah.	Model, under achiever
B. langkah-Langkah apa saja yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi kesulitan belajar PAI Di SMP Negeri 1 Labuhan Haji Aceh Selatan?			
1.Langkah bagaimana yang bapak guru lakukan jika siswa mengalami kesulitan belajar *under achiever* ?	Jika peserta didik yang berprestasi rendah langkah yang kami lakukan yaitu kami mengulang dan menanyakan kembali pembelajaran yang sudah di ajarkan. Jika peserta didik masih mengalami kesulitan kami akan	Jika peserta didik yang memiliki prestasi belajar rendah langkah yang kami lakukan adalah menuntun peserta didik.Misalkan materinya terkait jujur dan tepat janji, kemudian dituntun dulu untuk memahami pengertian jujur	Mengulang, menuntun

	membuat pembelajaran secara kelompok, jadi peserta didik yang mengalami kesulitan belajar tersebut bisa belajar bersama-sama dengan temannya	dan tepat janji, peserta didik tidak bisa dilepaskan begitu saja harus kita tuntun terlebih dahulu, agar peserta didik tidak merasa kesulitan dalam memahami pelajaran tersebut dan prestasi belajarnya juga menjadi sangat baik jika dilakukan langkah seperti itu. Yang kedua harus di minta kembali apakah peserta didik tersebut sudah mengerjakan apa yang telah ditugaskan oleh guru kepada mereka.	
2.Bagaimana langkah yang bapak lakukan jika ada siswa mengalami kesulitan belajar *slow learner* ?	Jika peserta didik mengalami kesulitan belajar lambat dalam belajar langkah yang saya lakukan adalah dengan cara mengulang-ngulang kembali yang telah dipelajari, Jika peserta didik tersebut masih mengalami kesulitan maka kami akan memanggil peserta didik tersebut dan menanyakan secara langsung dimanakah peserta didik itu mengalami kesulitan sehingga dia lambat menangkap pembelajaran	jika peserta didik mengalami kesulitan belajar lambat dalam memahami pembelajaran langkah yang kami laukakan adalah mengajarkan mereka dengan pelan-pelan karena siswa yang lambat dalam proses belajar tidak bisa kita menjelaskan materi kepada mereka dengan cepat karna nanti akan lama proses belajarnya. Anak yang mengalami kesulitan belajar slow learner beda dengan anak sekelompok lain yang lebih cepat menangkap pelajaran.	Mengajarkan, menjelaskan
3. Langkah apa yang bapak lakukan jika siswa mengalami kesulitan belajar *laerning disabilities ?*	Kemudian jika peserta didik malas dalam belajar langkah yang kami lakukan adalah dengan cara menciptakan belajar yang menyenangkan sehingga pelajaran	Jika peserta didik yang tidak mampu memahami pembelajarn sehingga dia malas beajar dan menghindari pembelajaran langkah yang dilakukan adalah dengan cara	menyenangkan

	yang sulit tidak nampak sulit terhadap peserta didik sehingga peserta didik mampu belajar dan tidak menghindari belajar karna pelajaran yang sangat sulit.	menciptakan belajar yang unik dan menyenangkan agar peserta didik tidak terlalu tegang dan tidak merasa susah dengan materi yang di ajarkan tapi tetap fokus terhadap pembahasan yang sedang dibahas, agar peserta didik bisa memahami materi yang sedang disampaikan dan tidak menghindari belajar.	
C. Kendala apa saja yang di hadapi oleh guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa PAI Di SMP Negeri 1 Labuhan Haji Aceh Selatan			
1.Apakah bapak guru menemukan kendala daalam mengatasi kesulitan belajar PAI?	Kendala yang dialami pasti ada, sebagai contoh adalah tentang kenakalan anak-anak yang berakibat terhadap daya tangkap mereka ketika memahami pelajaran yang diajarkan. Dan ketika saya menjelaskan ada yang sebagian siswa yang tidak mau mendengarkan karena sifat malasnya tersebut. Disitulah terjadi kendala atau hambatan dalam pembelajaran ini	Untuk kendala sepertinya tidak ada, karena pada dasarnya penguasaan materi itu mudah, apalagi memang hampir setiap hari kita memberikan pelajaran PAI kepada anak-anak didik kita	Kenakalan

DOKUMENTASI PENELITIAN

Data guru PAI dalam mengevaluasi siswa SMP Negeri 1 Lbuhanhaji Aceh Selatan

Data guru PAI dalam mengevaluasi siswa SMP Negeri 1 Lbuhanhaji Aceh Selatan

Data guru PAI dalam mengevaluasi siswa SMP Negeri 1 Lbuhanhaji Aceh Selatan

Data guru PAI dalam mengevaluasi siswa SMP Negeri 1 Lbuhanhaji Aceh Selatan

Data wwawancara dengan guru PAI SMP Negeri 1 Labuhanhaji Aceh Selatan

Data wawancara dengan guru PAI Di SMP Negeri 1 Labuhanhaji Aceh Selatan

Data wawancara dengan guru PAI Di SMP Negeri 1 Labuhanhaji Aceh Selatan

Data wawancara dengan guru PAI Di SMP Negeri 1 Labuhanhaji Aceh Selatan

Foto Sekolah SMP Negeri 1 LabuhanHaji Aceh Selatan

Foto depan Sekolah SMP Negeri 1 LabuhanHaji Aceh Selatan

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama	: Rini Febrianti
Tempat /Tanggal Lahir	: Bakau Hulu, 29 November 1997
Jenis Kelamin	: Perempuan
Agama	: Islam
Status	: Belum Kawin
Alamat	: Jln. Lingkar Kampus, Lr. T. Diblang 2 Rukoh
Pekerjaan/NIM	: Mahasiswi/150201153

Nama Orang Tua

Ayah	: Yusman
Ibu	: Masdiana
Pekerjaan Ayah	: Tani
Alamat	: Bakau Hulu, LabuhanHaji, Aceh Selatan

Pendidikan

SD	: SDN 2 Aceh Selatan
SMP/MTs	: MTsM Padang Bakau
SMA/MA	: SMA Negeri 1 LabuhanHaji
Perguruan Tinggi	: Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh masuk tahun akademik 2015/2016

Banda Aceh, 22 Januari 2020

Rini Febrianti
NIM.150201153